

**OPTIMALISASI KINERJA BHABINKAMTIBMAS DALAM
RANGKA MEMELIHARA KEAMANAN DAN KETERTIBAN
MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES
KARANGANYAR**



TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Ilmu Kepolisian (S.Tr.K)**

Oleh:

KEVIN ROSALDO ARITONANG

NO.AK 19.205

**AKADEMI KEPOLISIAN
SEMARANG
2023**

ABSTRAK

OPTIMALISASI KINERJA BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MEMELIHARA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES KARANGANYAR

Penelitian ini didasasarkan karena naiknya angka gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Polres Karanganyar. Sudah dilakukannya upaya preemtif oleh Bhabinkamtibmas tetapi angka gangguan keamanan tetap meningkat. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan terkait kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teori yang digunakan adalah teori Manajemen (SDO), Kinerja, SWOT serta Konsep Optimalisasi, Bhabinkamtibmas dan Kamtibmas.

Hasil yang ditemukan bahwa Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya dalam memelihara kamtibmas belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dikondisikan oleh beberapa hambatan yang berupa kurangnya kualitas SDM, anggaran, dan perlengkapan Bhabinkamtibmas.

Simpulannya adalah kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban belum optimal dikarenakan kualitas dan kinerja personil yang masih dinilai kurang dan, penulis menyarankan untuk personil Bhabinkamtibmas dapat berupaya untuk mengajukan Nomor KEP kepada personil non-definitif, penambahan sarana dan prasarana dan anggaran transportasi agar pelaksanaan tugasnya dapat berjalan optimal.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kinerja, Bhabinkamtibmas, Memelihara, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

ABSTRACT**OPTIMIZATION OF BHABINKAMTIBMAS PERFORMANCE IN THE
FRAMEWORK MAINTAINING PUBLIC SECURITY AND ORDER IN
LEGAL AREA OF KARANGANYAR POLICE**

This research is based on the increasing number of disturbances to security and public order in the Karanganyar Police area. Bhabinkamtibmas has made pre-emptive efforts but the number of security disturbances has continued to increase. Therefore this research was conducted which aims to analyze and explain the performance of Bhabinkamtibmas in order to maintain security and public order.

This research was conducted with a qualitative approach. Data collection was carried out by means of interviews, observation, and document studies. The theory used is the theory of Management (SDO), Performance, SWOT and the Optimization Concept, Bhabinkamtibmas and Kamtibmas.

The results found that Bhabinkamtibmas in carrying out its duties in maintaining Kamtibmas had not gone as expected. This is conditioned by several obstacles in the form of a lack of quality human resources, budget and equipment for Bhabinkamtibmas.

The conclusion is that the performance of Bhabinkamtibmas in the context of maintaining security and order has not been optimal due to the quality and performance of personnel who are still considered lacking and, the authors suggest that Bhabinkamtibmas personnel can try to apply for KEP Numbers to non-definitive personnel, add facilities and infrastructure and transportation budget so that the implementation of their duties can run optimally.

Keywords : Optimization, Performance, Bhabinkamtibmas, Maintain, Security and Public Order

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang bertugas sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum serta pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat sebagaimana diatur dalam tugas pokok Polri yaitu Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pola Operasional Polri dilaksanakan dengan preemtif, preventif, dan represif. Berdasarkan Pasal 14 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa kepolisian bertugas untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dan mengambil peran dalam upaya pemeliharaan kamtibmas yang dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia serta mengimbau dan mengajak masyarakat untuk taat aturan dan tunduk kepada hukum yang berlaku.

Dengan demikian tercipta suatu hubungan dan sinergi antara anggota kepolisian dengan masyarakat sehingga masyarakat akan merasa lebih dekat dengan aparat Polri serta menghilangkan rasa takut maupun enggan untuk mengikutsertakan diri dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat guna mengurangi terjadinya Gangguan Keamanan

Diperkuat dengan Pasal 1 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002, "Keamanan dan Ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran

hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.” Berdasarkan hal tersebut, maka Polri mulai memfokuskan dalam menjaga keamanan dan ketertiban guna untuk mensejahterahkan masyarakat.

Kondisi lingkungan yang tidak aman dan tertib akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat yang berakibat terganggunya masyarakat dalam memenuhi taraf kesejahteraan kehidupannya. Kehidupan yang jauh dari rasa aman dan tertib menimbulkan suasana yang tidak kondusif. Korban jiwa, harta benda, dan berbagai sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak akibat kondisi yang tidak aman.

Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi Dan Implementasi Pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri, dijelaskan bahwa polmas merupakan *Grand Strategy* Polri dalam rangka melaksanakan tugas pokok Polri sebagai pemelihara kamtibmas, penegak hukum, pelindung, pengayom, serta pelayan masyarakat.

Dalam Program Prioritas Presisi Kapolri pada bidang Transformasi Operasional point ke 1 (satu), yaitu “Pemantapan Kinerja Harkamtibmas” yang bertujuan untuk meningkatkan Pemeliharaan Keamanan dan ketertiban masyarakat oleh Polri di masa yang akan mendatang kedepan terutama di wilayah hukum Polres Karanganyar.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harkamtibmas yaitu salah satunya kinerja dari personil Polri itu sendiri. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas Sumber daya manusia yaitu waktu, jumlah personil, lokasi, dan pengetahuan merupakan pedoman agar terjaganya kualitas Sumber daya manusia tersebut.

Bhabinkamtibmas adalah Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol.KEP/8/II/2009 tentang perubahan buku petunjuk lapangan Kapolri No.Pol.: BUJUKLAP/17/VII/1997 tentang sebutan Babinkamtibmas (Bintara Pembina Kamtibmas) menjadi Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Kamtibmas) dari Tingkat kepangkatan Brigadir sampai dengan Inspektur.

Tugas Pokok Bhabinkamtibmas (Pasal 27 Perkap No 3 Tahun 2015)
Tugas pokok Bhabinkamtibmas adalah melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini dan mediasi/negosiasi agar terciptanya kondisi yang kondusif di desa/kelurahan. Bhabinkamtibmas dapat menjadi garda terdepan dalam segala gangguan keamanan dan ketertiban di wilayah hukum masing-masing.

Meskipun, Bhabinkamtibmas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih banyak yang menjadi kendala yang harus dihadapi Bhabinkamtibmas terutama situasi dan permasalahan kondisi situasi tempat wilayah Polsek yang diemban Bhabinkamtibmas. Dikarenakan kurangnya personil yang disediakan di tiap Polres. Maka dalam menanggulangi hal tersebut para personil di Polsek wilayah hukum Polres Karanganyar membagi tiap anggota polsek di beberapa desa agar tercukupinya pengawasan Bhabinkamtibmas tiap desa di polsek tersebut.

Maka dari pada itu para personil tersebut merangkap tugas mereka, dimana personil yang berjabatan utama sebagai unit SPKT ikut terlibat menjadi Bhabinkamtibmas di salah satu desa Polsek tersebut. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik menetapkan tugas akhir yang berjudul **“OPTIMALISASI KINERJA BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MEMELIHARA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES KARANGANYAR”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, selanjutnya yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini adalah “Mengapa Kinerja Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat di Wilayah Hukum Polres Karanganyar Belum Optimal?”

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, selanjutnya penulis membagi beberapa persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kualitas SDM Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar saat ini?

- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi secara cermat mengenai kinerja Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar. Dan melihat dari permasalahan yang akan dibahas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- c. Mengetahui kualitas SDM Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar saat ini.
- d. Mengetahui pelaksanaan kinerja kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada optimalisasi kinerja oleh Bhabinkamtibmas guna memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar.

Penelitian ini membahas mengenai gambaran nyata kegiatan penyuluhan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan kemampuan petugas, kepadatan materi yang disampaikan, Kerjasama, sarana dan prasarana maupun dorongan anggaran, serta faktor – faktor pendukung dan penghambat secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi jalannya kinerja Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar.

1.5 Metodologi

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2009: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh pemahaman

fenomena tentang apa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian (seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya) memiliki karakteristik alami (*Natural Serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan dari pada hasil proses itu lebih dipentingkan pada pendekatan ini, Analisis yang dilakukan cenderung secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 8) bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya yaitu latar alamiah, manusia ialah alat (instrumental), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (ground theory), deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, memiliki batas yang terfokus, memiliki kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil yang dibahas dan disepekat bersama.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena dalam memecahkan permasalahan yang ada. dalam suatu proses yang sedang berjalan dapat dilihat, digambarkan, atau dianalisa. Maka dari pada itu Penulis mendiskripsikan dan menganalisa tentang optimalisasi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara ketertiban dan keamanan, sehingga dapat ditemukan solusi dari hal tersebut dan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai “OPTIMALISASI KINERJA BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MEMELIHARA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES KARANGANYAR” berupa menganalisis bagaimana mengoptimalisasi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum polres Karanganyar baik dalam kegiatan rutin maupun programnya. Meliputi pada hal-hal yang menjadi fokus penelitian dalam optimalisasi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat ialah gambaran nyata Bhabinkamtibmas dalam menghimbau masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban desa setempat, kemampuan bertugas, dorongan anggaran, jumlah personil, logistik yang digunakan, dan kerjasama apa saja yang dilakukan.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah hukum Polres Karanganyar karena berdasarkan kebijakan lembaga yang membagi daerah pelaksanaan penelitian Taruna Akademi Kepolisian. Fokus Penelitian yaitu optimalisasi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat untuk memenuhi data fakta yang ada dilapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka perlu dilakukan penelitian di wilayah Kabupaten Karanganyar terutama pada wilayah kelurahan yang terdapat kerawanan kamtibmas.

1.5.4 Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2009;157). Dari hal tersebut maka sumber data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sumber data utama atau primer, dan sumber data tambahan atau sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut sumber data yang diperoleh oleh penulis secara langsung dari pihak pertama (narasumber). Dan sumber ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan hubungan yang erat dengan pokok permasalahan yang akan dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian atau riset. Melalui data primer, hasil yang didapatkan adalah real, nyata, dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berikut daftar sumber data primer yang akan diwawancarai :

- a. Kepala Kepolisian Resort Karanganyar
- b. Kepala Satuan Binmas Polres Karanganyar
- c. Kepala Urusan Pembinaan Operasi Satbinmas Polres Karanganyar
- d. Kepala Unit Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar
- e. Personel Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer penelitian ini juga berpedoman kepada data sekunder, bentuknya dapat berupa dokumen dan lain-lain. Pada penelitian kali ini sumber data sekunder yang dibutuhkan adalah data yang ada hubungannya dengan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar, lebih tepatnya yaitu

data – data, dokumen – dokumen, laporan, serta peraturan perundang – undangan atau aturan yang memiliki kolerasi dengan kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ialah memperoleh data dari hasil penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian baik sumber data primer maupun sumber data sekunder atau sumber lainnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta – fakta di lapangan terhadap objek penelitian dengan optimal. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk memperoleh sumber data primer adalah dengan cara observasi dan wawancara mendalam, kemudian untuk memperoleh sumber data sekunder digunakan dengan cara studi dokumen.

1. Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan materi – materi yang mendukung penelitian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena – fenomena yang menjadi objek pengamatan. Dalam pengamatan ini, penulis secara langsung mengamati segala aktivitas yang terjadi di wilayah hukum Polres Karanganyar. Hal yang diamati antara lain pelaksanaan tugas dari Bhabinkamtibmas dalam mengupayakan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat wilayah hukum Polres Karanganyar. Penulis juga ikut serta dengan petugas Polres Karanganyar guna untuk dapat terlibat dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh subjek maupun objek penelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap jalannya proses kegiatan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Dengan teknik pengamatan (observasi) diharapkan Penulis bisa mendapatkan data tambahan yang empiris dan dapat mendukung topik yang diteliti sesuai dengan fakta lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan materi – materi penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi keperluan penelitian terhadap narasumber secara lisan, sepihak, tatap muka atau bisa juga dengan jarak jauh melalui wawancara tidak langsung dan jawaban narasumber dicatat atau direkam dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan. Sebelum melaksanakan wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara dan bahan – bahan yang akan diajukan kepada narasumber, agar arah wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pelaksanaan wawancara ditujukan kepada Kapolres, personil satbinmas, dan Bhabinkamtibmas di beberapa polsek yang berkaitan langsung dengan penelitian.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen atau penelitian dokumen (*Document Research*) diperlukan untuk mendukung kejelasan informasi dan mengambil tambahan informasi yang telah di dapatkan dari sumber lain. Teknik ini melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif, yang berperan sebagai bukti pengujian dan pemahaman terhadap sesuatu yang diteliti. Data didapatkan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen, serta mencari tambahan informasi seperti data anggaran, data personil, data rengiat, data logistik, data Bhabinkamtibmas dan lainnya sebagaimana yang berkaitan dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar.

1.5.6 Validitas dan Rehabilitas Data

Data Penelitian yang telah didapatkan perlu dimantapkan dan dikonfirmasi kebenarannya maka dilakukan pengujian keabsahan data atau validitas data. Dalam menguji keabsahan data yang didapatkan Penulis menggunakan teknik triangulasi data, karena teknik ini merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menjamin validitas data pada dengan pendekatan penelitian secara kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dan pembanding terhadap data yang telah didapatkan. Adapun tiga jenis teknik triangulasi data, yaitu :

1. Triangulasi Sumber
Adalah teknik pengecekan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang lain seperti mewawancarai personel atau satuan fungsi yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik
Adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda seperti melakukan wawancara dan observasi terhadap Bhabinkamtibmas.
3. Triangulasi Waktu
Adalah teknik pengecekan data pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya tetapi dengan waktu dan kondisi yang berbeda seperti melakukan obeservasi kinerja Bhabinkamtibmas pada saat siang dan malam hari pada saat situasi ramai dan sepi penduduk.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Data merupakan suatu kumpulan fakta – fakta yang memberikan gambaran jelas terkait dengan suatu keadaan yang sedang diteliti. Seseorang yang akan mengambil dan memutuskan sebuah kebijakan akan menggunakan data sebagai indikator pertimbangannya. Melalui data seseorang dapat menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis suatu keadaan.

Teknik analisis digunakan penulis untuk mempermudah dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242), yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, serta triangulasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang berasal dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berjalan selama penelitian kualitatif berlangsung, data dipilih dan diklasifikasikan secara sederhana sehingga tidak seluruhnya data yang dituangkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, penulis mengembangkan sekumpulan deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data yang lazim digunakan adalah bentuk teks naratif. Maksudnya ialah penulis mendeskripsikan informasi yang telah ditelaah sebelumnya kemudian dibentuk simpulan – simpulan yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion / Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ini dilakukan setelah proses pengumpulan data telah berakhir. Pada tahap ini penulis menarik simpulan dari data yang telah dipadatkan sebelumnya dan perlu dilakukan verifikasi dengan cara meninjau sepintas pada catatan lapangan dan pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan Pustaka disebut juga dengan tinjauan literatur merupakan bahan tinjauan mendalam dan kritis yang diambil dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka berguna untuk memperbarui informasi terbaru sesuai bidang penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka merupakan sebuah kegiatan mencari, membaca, dan menelaah laporan – laporan penelitian dan bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan Pedoman Penulisan Dan Penilaian Tugas Akhir Taruna Akademi Kepolisian (2022), tinjauan kepustakaan adalah bagian mutlak yang harus dilakukan pada suatu proses penelitian karena suatu penelitian merupakan bagian bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pranata keilmuan.

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian merupakan suatu literatur yang memberikan informasi mengenai hasil penelitian terdahulu / sebelumnya, yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian terdahulu / sebelumnya akan dijadikan perbandingan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, sehingga nantinya diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian – penelitian terdahulu, selain itu juga untuk mengetahui letak perbedaan antara antara penelitian yang dilakukan oleh peneleti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis pada saat ini mendapatkan beberapa literatur / refrensi yang akan dibandingkan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Rizky Bimo Anggoro (2017), dengan judul skripsi **“Optimalisasi Program Sambang Desa Oleh Satuan Binmas Polres Magelang Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Wilayah Hukum Polres Magelang”**. Dari penelitian Rizky Bimo Anggoro (2017) diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Program sambang desa merupakan langkah pre emtif yang

dilakukan oleh satuan Binmas untuk mengurangi tingkat kriminalitas di suatu wilayah. Kegiatan sambang desa ini dilakukan dengan cara mengunjungi perangkat pemerintahan, yoga, toda, tomas serta masyarakat itu sendiri. Bentuk dari sambang desa ini berupa pertemuan dan silaturahmi dengan aktifitas menyampaikan maksud dan tujuan, memberikan arahan, dan himbauan yang bersifat kamtibmas kepada masyarakat. Adapun upaya – upaya yang dilakukan Satuan Binmas Polres Magelang dalam mengoptimalkan Program Sambang Desa yaitu dilakukannya Pelatihan Fungsi Teknis Binmas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan personil satuan binmas dan anggota Bhabinkamtibmas, lalu dilakukannya Rapat Evaluasi Satuan Binmas agar para anggota Satuan Binmas dan juga Bhabinkamtibmas dapat mengutarakan keluhan dan hambatan yang memengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan Program Sambang Desa, dan terakhir diberlakukannya Aplikasi E-Bhabinkamtibmas untuk memudahkan kinerja anggota satuan Binmas dan juga anggota Bhabinkamtibmas dalam membuat laporan kegiatan sambang desa, DDS (*door to door system*), dan lainnya.

- b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Program Sambang Desa Oleh satuan Binmas terdiri atas dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang termasuk dalam faktor pendukung yaitu diantaranya Kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya kamtibmas di lingkungannya sehingga dapat berjalan dengan lancarnya Program Sambang Desa yang dilaksanakan Bhabinkamtibmas, Respon yang baik dari masyarakat dalam program Sambang Desa tanpa adanya respon yang baik dari masyarakat maka program tidak dapat berjalan optimal dan efektif, Dukungan yang baik dari pihak Polres Magelang karena program sambang desa ini membutuhkan banyak kebutuhan baik dari segi materi maupun alat sarana dan prasarana.

2. Penelitian Patuan Saur Andre Jeriko Sihombing (2022), dengan judul Tugas Akhir **“Optimalisasi Kinerja Bhabinkamtibmas Polres Sragen Melalui Pembinaan Dan Penyuluhan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Pencurian Dengan Pemberatan”**. Dari penelitian Patuan Saur Andre Jeriko Sihombing (2022) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Dalam melaksanakan Pembinaan Dan Penyuluhan Polres Sragen melakukan pembagian personil Bhabinkamtibmas di Polres Sragen sudah menggunakan Pasal 15 Ayat (1) Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2021 tentang Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat yang berisi “Bhabinkamtibmas yang telah diangkat sebagaimana dimaksud dalam pasal 11, melaksanakan tugas di desa/kelurahan dengan 1 (satu) desa/kelurahan 1 (satu) Bhabinkamtibmas”. Tetapi kenyataannya masih ditemukannya personil diluar fungsi Binmas yang merangkap di beberapa desa/kelurahan dikarenakan kurangnya kuantitas sumber daya manusia yang tersedia. Menyebabkan tidak terfokusnya personil dalam melaksanakan tugasnya sehingga kurang optimalnya penyampainnya pesan – pesan kamtibmas mengenai tindak pidana pencurian dengan pemberatan.
- b. Upaya optimalisasi kinerja yang dilakukan Bhabinkamtibmas melalui pembinaan dan penyuluhan dalam pencegahan tindak pidana pencurian dengan pemberatan diidentifikasi menggunakan 4 unsur dari 6 unsur yang terdapat pada teori manajemen (George R. Terry) yaitu Perlunya apresiasi dari berbagai pihak untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Polri sehingga dapat meningkatkan motivasi para personil untuk berusaha menjadi lebih baik (Man), Meningkatkan dukungan anggaran termasuk anggaran operasional Polres dan Polsek diterima pada awal tahun anggaran berjalan sehingga pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dapat optimal dan adanya tunjangan kinerja/remunerasi kepada personal untuk memberikan dorongan peningkatan kinerja (Money), HTCK yang tertata dengan baik

sehingga dalam pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar dan terciptanya hubungan yang sinergis, sehingga meningkatkan pelayanan Polri kepada masyarakat (Methode), Perlu nya pengecekan rutin terhadap sarana dan prasarana yang ada sehingga bisa diketahui keadaan terkiniya seperti mana saja yang memerlukan pembaharuan (Materiil).

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Kepustakaan Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rizky Bimo Anggoro (2017)	Optimalisasi Program Sumbang Desa Oleh Satuan Binmas Polres Magelang Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Wilayah Hukum Polres Magelang	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terletak pada satuan Binmas - Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif - Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian adalah Program Sumbang Desa - Lokasi penelitian bertempat di wilayah hukum Polres Magelang
Patuan Saur Andre Jeriko Sihombing (2022)	Optimalisasi Kinerja Bhabinkamtibmas Polres Sragen Melalui Pembinaan Dan Penyuluhan Dalam Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terletak pada satuan Binmas - Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif - Pengambilan data dilakukan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah tindak pidana Curanmor - Lokasi penelitian bertempat

	Tindak Pidana Pencurian Dengan Pemberatan	wawancara, observasi, dan studi dokumen	di wilayah Sragen
--	--	---	----------------------

Sumber : *Diolah oleh penulis, 2022*

2.2 Kepustakaan Konseptual

Penyajian Konsep, teori, prinsip, pendapat, atau gagasan oleh orang – orang dengan disiplin ilmu atau ahli dalam bidang pengetahuan yang searah dengan permasalahan yang diteliti. Ini merupakan dasar pedoman penulis dalam meneliti sehingga penulisan tugas akhir dapat sesuai dengan yang ditentukan dengan menghubungkan teori – teori yang disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.

2.2.1 Teori SDO

George R. Terry mengatakan dalam bukunya “Prinsip-prinsip manajemen” bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. (George R. Terry, 2009:9) Selanjutnya ia juga menyatakan bahwa terdapat empat unsur yang mempengaruhi suatu manajemen. Unsur - unsur tersebut antara lain:

a. *Man* (SDM)

Man mengacu pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Faktor manusia adalah yang paling menentukan dalam suatu manajemen. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang menjalankan proses pencapaian tujuan tersebut. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen muncul karena orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

Manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia termasuk didalamnya sumber daya otak (*brain*). Unsur manusia merupakan yang paling utama dalam manajemen, karena semuanya

berasal dari manusia. Manusia didalam manajemen memuat semua faktor yang mempengaruhi, mewarnai dan melingkupi. Unsur manusia meliputi beberapa hal yang harus diperhatikan meliputi:

1. Jumlah, harus sesuai dengan format dan kebutuhan
2. Persyaratan, seperti kemampuan, pendidikan, ketrampilan, dan pengalaman
3. Komposisi, seperti unsur pimpinan, unsur pelaksana, unsur teknis, dan unsur administrasi

b. *Money* (Uang)

Money adalah faktor yang sangat penting, bahkan menentukan di dalam setiap proses pencapaian tujuan, tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri lagi. Tanpa adanya penyediaan uang atau biaya yang cukup, setiap program dan kegiatan rutin maupun proyek, tidak akan terlaksana tidak peduli seberapa besar atau kecilnya kegiatan tersebut.

Money (Uang) merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang adalah alat tukar dan alat untuk mengukur nilai. Hasil suatu kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar di perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena seluruhnya harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berkaitan dengan berapa banyak uang yang harus disediakan untuk membayar tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli, serta hasil yang akan diperoleh dari suatu organisasi.

c. *Materials* (Materi)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha, agar mendapatkan hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya masing-masing juga harus bisa menggunakan materi sebagai salah satu sarana. Karena materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada materi, maka hasil yang diinginkan tidak akan dapat diperoleh.

d. *Methods* (Metode)

Metode-metode kerja diperlukan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Prosedur kerja yang baik akan membuat pekerjaan berjalan

dengan lancar. Sebuah metode dapat ditetapkan sebagai cara pelaksanaan kerja untuk menentukan bagaimana melakukan suatu tugas dengan berbagai pertimbangan tujuan, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diketahui meskipun metodenya baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak memahami atau tidak memiliki pengalaman, maka hasilnya tidak akan maksimal. Oleh karena itu, peran utama dalam manajemen tetaplah manusia itu sendiri.

2.2.2 Teori Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Murdijanto P. (2001:29).

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor – faktor tersebut menurut Armstrong (1998: 16-17) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor individu (*personal factors*). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.
- b. Faktor kepemimpinan (*leadership factors*). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja.
- c. Faktor kelompok/rekan kerja (*team factors*). Faktor sistem berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi.
- d. Faktor situasi (*contextual/situational factors*). Faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Sebuah hasil kerja (kinerja) yang dicapai oleh seorang aparatur, yang menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, dapat mempermudah arah penataan lembaga organisasi pemerintahan. Akibatnya akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Dalam

bukunya Supriatna yang berjudul *Manajemen Pemerintahan* Menurut Dwiyanto (2002:48-49) pemerintah menggunakan alat untuk mengukur kinerja birokrasi publik yaitu, sebagai berikut :

a. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga tingkat efektifitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output. Dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud sebagai Bhabinkamtibmas untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat wilayah hukum Polres Karanganyar. Untuk itu perlunya interaksi yang kuat dengan masyarakat untuk ikut serta dalam memelihara keamanan dan ketertiban.

b. Kualitas layanan

Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik, muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik Dengan demikian kepuasan dari masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik. Dalam mengenali kebutuhan masyarakat, penelitian ini mengetahui kondisi tugas Bhabinkamtibmas yang terjadi dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat masih terdapat kendala sehingga perlu adanya pembahasan mengenai tugas Bhabinkamtibmas yang diharapkan.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi mengenali masyarakat, Menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program – program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sehingga Bhabinkamtibmas kesiapsediaan dalam memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar sesuai dengan harapan masyarakat.

d. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip administrasi yang benar atau

sesuai dengan kebijakan organisasi. Dalam penelitian ini dapat diperhatikan bahwa apabila Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat sudah menggunakan SOP yang sesuai atau tidak.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Dalam penelitian ini apakah personil telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan pimpinan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar.

Menurut Prof. Dr. Moeheriono, M.Si (2020:113) yang dimaksud oleh kinerja organisasi yaitu sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk dapat memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang dapat membantu mereka mengetahui apakah organisasi dapat berkinerja dengan baik dalam hal-hal penting apa saja yang harus diperbaiki agar organisasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Penulis menggunakan teori kinerja sebagai pisau analisis untuk menganalisis permasalahan Mengapa Kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar belum optimal.

2.2.3 Teori SWOT

Analisis SWOT merupakan upaya – upaya dalam mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren – tren domestik dan global yang relevan. (Richard L. Daft 2010:253).

Analisis SWOT diperkenalkan oleh Albert S. Humprey pada tahun 1960-an. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor – faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

Unsur-Unsur SWOT yaitu Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threats*). Terdapat faktor eksternal dan internal, menurut (Irham Fahmi, 2013:260) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT yaitu :

a. Eksternal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities and Threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi keputusan.

b. Internal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths and Weaknesses* (S dan W), Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making). Faktor ini meliputi semua macam manajemen fungsional seperti : sumber daya manusia, manajemen dan budaya perusahaan.

2.2.4 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun (2012) “Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan

(menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Optimalisasi merupakan upaya peningkatan baik kualitas maupun kuantitas agar dapat tercapainya suatu tujuan. Kendala dalam bertugas pasti sudah ada namun untuk mencapai tujuan maka kendala tersebut harus dihapus atau diminimalisir dengan mengoptimalkan apa yang sudah ada di suatu organisasi tersebut. “Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan”.(eprints.ung.ac.id, Januari 2014,URL). Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 986), optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan lebih baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Optimalisasi juga dianggap sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Wikipedia “Optimalisasi adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meninggikan volume dan kualitas grafik kunjungan melalui mesin mencari menuju situs web tertentu dengan memanfaatkan mekanisme kerja atau algoritma mesin pencari tersebut” (id.wikipedia.org, 28 Maret 2014: 1, URL).

2.2.5 Konsep Bhabinkamtibmas

Menurut Pasal 1 angka 4 Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat bahwa yang dimaksud dengan Bhabinkamtibmas adalah pengemban Polisi Masyarakat. Bhabinkamtibmas menjadi garda terdepan untuk mengetahui setiap keluhan masyarakat tentang keamanan dan ketertiban masyarakat. Keluhan tersebut harus selalu didapatkan oleh seorang Bhabinkamtibmas yang akan ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian sebagai bentuk upaya preemitif dan preventif sesegera mungkin. Diharapkan dengan hadirnya Bhabinkamtibmas terciptanya

kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif. Pedoman kerja Bhabinkamtibmas terdapat pada Keputusan Kapolri Nomor: KEP/1333/XII/2017 tanggal 18 Desember 2018 dan Buku Pintar Bhabinkamtibmas.

Bhabinkamtibmas merupakan singkatan dari Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat dan juga merupakan pengemban Pemolisian Masyarakat di desa/kelurahan. Bhabinkamtibmas berkedudukan di bawah struktur Polsek dan dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek), meskipun dalam kegiatannya dikoordinir oleh Kepala Unit Pembinaan Masyarakat (Kanit Binmas) (disadurdari Kadarmanta, 2007). Fungsi Bhabinkamtibmas (Pasal 26 Perkap No 3 Tahun 2015), Bhabinkamtibmas memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat untuk: mendengarkan keluhan warga masyarakat tentang permasalahan Kamtibmas dan memberikan penjelasan serta penyelesaiannya, memelihara hubungansilaturahmi/persaudaraan.
- b. Membimbing dan menyuluh di bidang hukum dan Kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran hukum dan Kamtibmas dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).
- c. Menyebarkan informasi tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas).
- d. Mendorong pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan dan kegiatan masyarakat.
- e. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang memerlukan.
- f. Menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif.
- g. Mengkoordinasikan upaya pembinaan Kamtibmas dengan perangkat desa/kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya.
- h. Melaksanakan konsultasi, mediasi, negosiasi, fasilitasi, motivasi

kepada masyarakat dalam Harkamtibmas dan pemecahan masalah kejahatan dan sosial.

Tugas Pokok Bhabinkamtibmas diatur dalam Pasal 27 Perkap No 3 Tahun 2015, Tugas pokok Bhabinkamtibmas adalah melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa / kelurahan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya tersebut, Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kunjungan dari rumah ke rumah pada seluruh wilayah penugasannya
- b. Melakukan dan membantu pemecahan masalah
- c. Melakukan pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat.
- d. Menerima informasi tentang terjadinya tindak pidana
- e. Memberikan perlindungan sementara kepada orang yang tersesat, korban kejahatan dan pelanggaran.
- f. Ikut serta dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit.
- g. Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat atau komunitas berkaitan dengan permasalahan Kamtibmas dan Pelayanan Polri.

Wewenang Bhabinkamtibmas diatur dalam Pasal 28 Perkap No 3 Tahun 2015. Dalam melaksanakan kegiatan Polmas, Bhabinkamtibmas memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan perselisihan warga masyarakat atau komunitas.
- b. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan sebagai tindak lanjut kesepakatan FKPM dalam memelihara keamanan lingkungan.
- c. Mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) dan melakukan tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP).
- d. Mengawasi aliran kepercayaan dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembinaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Bhabinkamtibmas sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2021 pasal 4 yaitu dilakukan dengan cara:

- a. Memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif terhadap perkembangan aktual di lingkungannya, meliputi:
 1. Keberadaan penduduk dan pendatang baru serta kegiatannya;
 2. Adanya orang yang dicurigai, residivis atau dalam pencarian, adanya kegiatan kelompok ekstrim tertentu termasuk terorisme, pengurus organisasi masyarakat/ organisasi politik serta biodata atau identitas pengurus dan anggotanya;
 3. Pengawasan terhadap rumah kosong, tempat dan kos;
 4. Pengawasan dan pencegahan terhadap kegiatan yang menggunakan senjata api, bom ikan dan bahan peledak secara ilegal.
- b. Membangun kepekaan warga masyarakat untuk dapat memahami potensi kerawanan; dan
- c. Mengembangkan potensi yang ada di masyarakat Konsep Bhabinkamtibmas digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tugas pokok, fungsi, wewenang dari Bhabinkamtibmas.

Konsep Bhabinkamtibmas juga digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja dari Bhabinkamtibmas apakah sudah sesuai dengan tupoksi yang diatur dalam peraturan yang berlaku

2.2.6 Konsep Kamtibmas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aman adalah bebas dari semua gangguan, bahaya, risiko, rasa takut dan dapat terlindungi. Sedangkan, makna kata tertib adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai ketentuan yang ada (Evi Rinawati:2018). Menurut UU Negara Republik Indonesia yaitu UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 1 angka 5 mengenai Kamtibmas yaitu suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, sertaterbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan

menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Terjaganya situasi Kamtibmas yang kondusif sangat diharapkan oleh masyarakat guna menimbulkan perasaan yang tenang dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Kamtibmas menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, pemerintah, dan termasuk kepolisian sebagai aparat penegak hukum yang salah satu tugasnya adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kepolisian selalu melakukan upaya untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat yang terwujud dalam kegiatan kepolisian. Masyarakat dalam hal ini dapat berperan untuk membantu serta berpartisipasi dalam memelihara kamtibmas.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan bahwa kamtibmas merupakan suatu kondisi dimana masyarakat merasa aman dan tenang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini terjaganya situasi kamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar menjadi outcome dari penelitian ini yang dapat diwujudkan melalui optimalisasi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar.

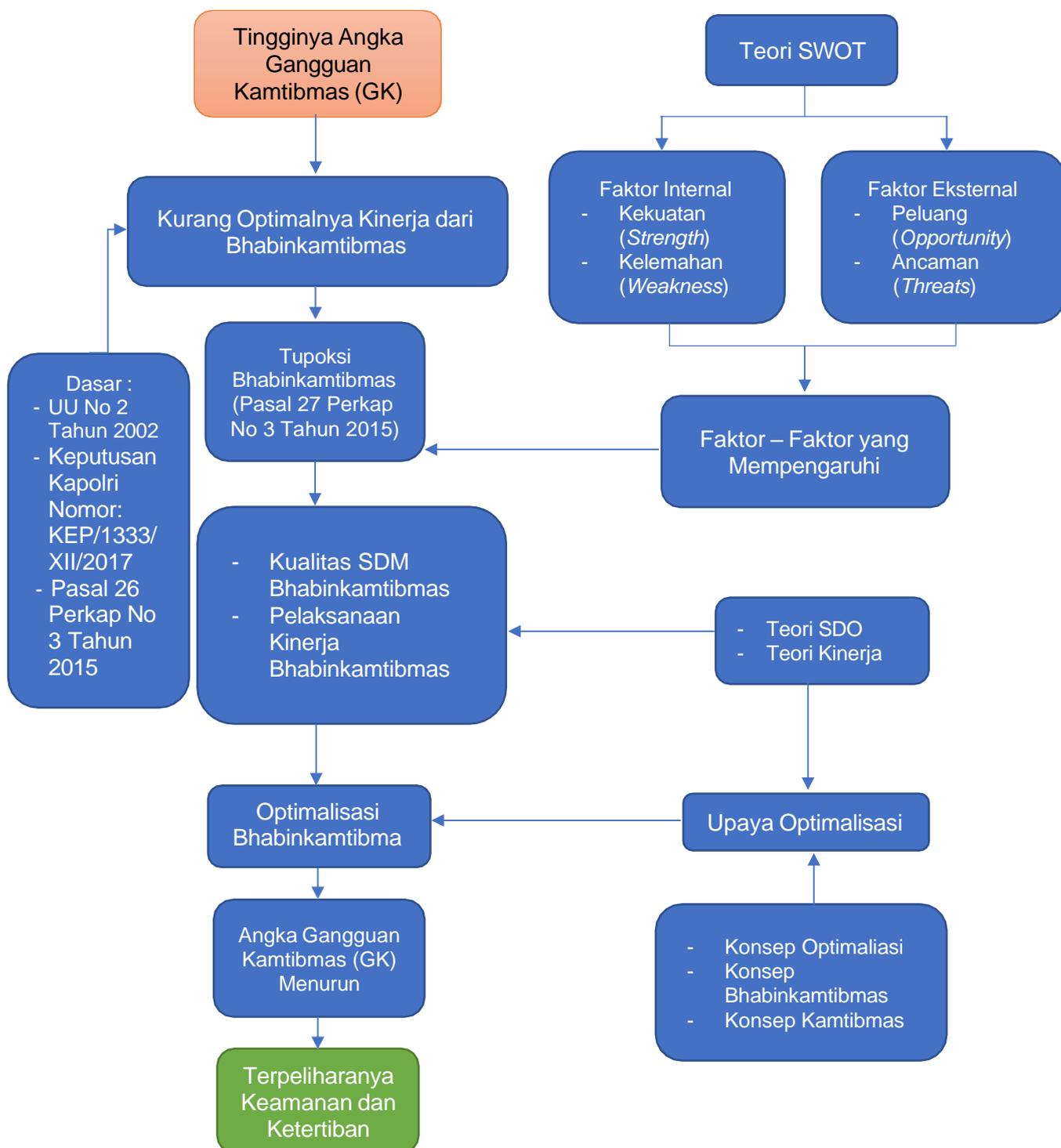
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikarenakan belum optimalnya kinerja Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar, maka diperlukannya penelitian untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Beberapa teori dan konsep digunakan untuk membahas permasalahan dengan menganalisis pokok – pokok permasalahan kinerja Bhabinkamtibmas, dan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Bhabinkamtibmas.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pokok permasalahan serta pemecahannya, maka dibuatlah kerangka berpikir dengan tujuan memberikan gambaran terhadap alur penelitian terkait mekanisme yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan kinerja Bhabinkamtibmas dalam

memelihara keaman dan ketertiban, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

KONDISI FAKTUAL

3.1 Kondisi Awal

Pembahasan pada penulisan ini yang akan menjadi pokok pembahasan ialah mengenai kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar.

Daerah Karanganyar yang dominan dengan banyaknya perguruan silat dari beberapa perdesaan merupakan salah satu keluhan dalam keamanan dan ketertiban masyarakat setempat dikarenakan seringnya terjadi gesekan antara perguruan silat dari desa yang berbeda sehingga konflik yang disebabkan dari perguruan silat tersebut meresahkan masyarakat sekitar wilayah hukum Polres Karanganyar. Berikut situasi wilayah hukum Polres Karanganyar.

3.1.1 Kondisi Awal Kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar

Berdasarkan Pasal 1 angka 4 Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat bahwa yang dimaksud dengan Bhabinkamtibmas adalah pengemban Polisi Masyarakat. Bhabinkamtibmas menjadi garda terdepan untuk mengetahui setiap keluhan masyarakat tentang keamanan dan ketertiban masyarakat.

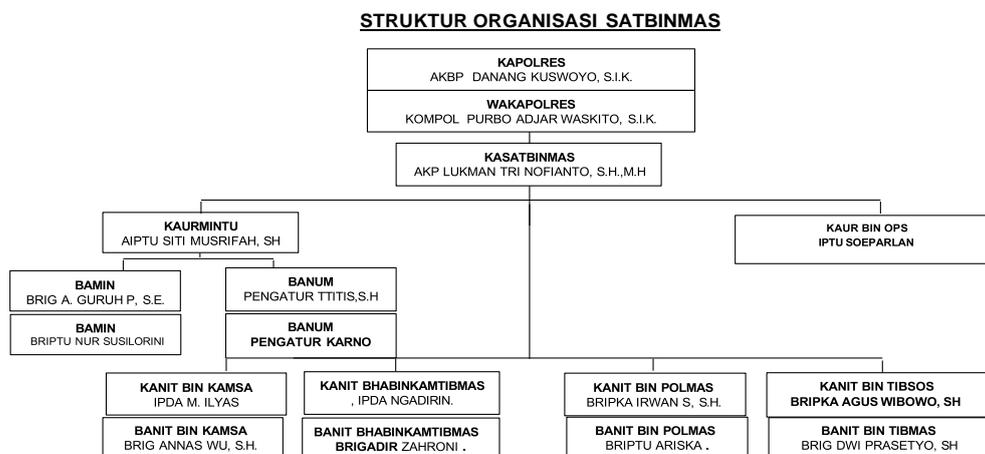
Pada penelitian ini penulis akan menggunakan Teori SDO (Sumber Daya Organisasi) yang terdiri dari beberapa unsur yaitu *Man*, *Money*, *Material*, dan *Method* sebagai pisau analisis terkait bagaimana Kondisi Bhabinkamtibmas di wilayah Hukum Polres Karanganyar saat ini. Berikut beberapa kondisi Bhabinkamtibmas yang telah dianalisis oleh penulis :

3.1.1.1 *Man* (Manusia)

Satbinmas dipimpin oleh Kasatbinmas yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari – hari di bawah kendali Wakapolres, tercantum dalam pasal 52 Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Polres Karanganyar memiliki 15 (lima belas) Personil Satuan Binmas yang dibagi menjadi beberapa unit.

Berikut ini Struktur Organisasi Sat Binmas Polres Karanganyar.

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Sat Binmas Polres Karanganyar



Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Berdasarkan pasal 6 ayat (3) huruf o Peraturan Kepolisian Nomor 2 Tahun 2021 tentang susunan organisasi dan tata cara kerja pada tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, “Satuan Pembinaan Masyarakat atau dikenal dengan Satuan Binmas merupakan unsur pelaksana tugas pokok fungsi pembinaan masyarakat pada tingkat Polres yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat dan berada di bawah Kapolres”.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Satuan Binmas Polres Karanganyar berpedoman pada Pasal 37 ayat (2) Peraturan Kepolisian Nomor 2 Tahun 2021, Satuan Binmas menyelenggarakan fungsi:

1. Pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. Pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat

- terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Pembinaan teknis. Pengkoordinasian, dan pengawasan Polsus serta Satuan Pengamanan (Satpam); dan
 5. Pemberdayaan kegiatan Polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerja sama antara Polres dengan masyarakat, organisasi, lembaga, instansi dan/atau tokoh masyarakat.

Pembinaan masyarakat adalah segala upaya yang meliputi komunikasi, konsultasi, penyuluhan, penerangan, pembinaan, pengembangan dan berbagai kegiatan lainnya dalam rangka untuk memberdayakan segenap potensi masyarakat guna menunjang keberhasilan tujuan terwujudnya keamanan, ketertiban dan ketentraman masyarakat.

Satuan Binmas Polres Karanganyar terdiri dari 15 (lima belas) personel, pada tingkat Polsek terdiri 17 (Tujuh Belas) personil kanit Binmas dan 177 (Seratus Tujuh Puluh Tujuh) personil Bhabinkamtibmas. Berikut adalah daftar Personil Satbinmas Polres Karanganyar.

Tabel 3. 1**Daftar Personil Satbinmas Polres Karanganyar**

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DAERAH JAWA TENGAH

RESOR KARANGANYAR

DAFTAR NAMA PERSONIL BINMAS

NO	NAMA	JABATAN	NO HP
1	2	5	6
1	LUKMAN TRI NOFIANTO, S.H	KASAT BINMAS	081779526508
2	SOEPARLAN	KBO SAT BINMAS	082133428676
3	NUR SUSILO RINI	BAMIN KBO	081228466642
4	SITI MUSRIFAH, S.H.	KAURMINTU	081225448187
5	GURUH ADITYA PERDANA	BAMIN	08112636332
6	KARNO	BANUM	08121584470
7	M. ILYAS	KANIT BINKAMSA	081391447476
8	ANNAS WAHYU U	BANIT BINKAMSA	085646430288
9	NGADIRIN	KANIT BHABINKAMTIBMAS	08121501996
10	SAHRONI	BANIT BHABINKAMTIBMAS	082134398730
11	IRWAN SUSANTO,S.H.	KANIT BIN POLMAS	082132408049
12	TITIS S JUWANDAR	BANUM	085647388841
13	ARISKA MEIDYANI P	BANIT BINPOLMAS	082137277536
14	AGUS WIBOWO	KANIT BINTIBSOS	085725018899
15	DWI PRASETYO, S.H.	BANIT BINTIBSOS	081398789491

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Tabel 3. 2
Jumlah Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar

NO	POLSEK	JUMLAH DESA/ KEL	DEF	NON DEF
1	COLOMADU	11	8	3
2	GONDANGREJO	13	5	8
3	JATEN	8	8	
4	KEBAKKRAMAT	10	5	5
5	TASIKMADU	10	5	5
6	KARANGANYAR	12	8	4
7	MOJOGEDANG	13	5	8
8	KERJO	10	5	5
9	JENAWI	9	5	4
10	NGARGOYOSO	9	5	4
11	KARANGPANDAN	11	5	6
12	TAWANGMANGU	10	5	5
13	MATESIH	9	5	4
14	JUMANTONO	11	5	6
15	JUMAPOLO	12	5	7
16	JATIPURO	10	5	5
17	JATIYOSO	9	5	4
JUMLAH		177	94	83

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Dari hasil wawancara dengan Kasat dikatakan bahwa personil Bhabinkamtibmas hanya memenuhi 94 personil dari 177 desa, angka personil Bhabinkamtibmas tersebut sangat kurang untuk dapat mengemban seluruh desa di kabupaten karanganyar, personil Bhabinkamtibmas juga hanya beberapa saja yang menerima pelatihan Dikjur Binmas dan Latkatpuan Bhabinkamtibmas. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Kalau Dikjur Binmas Kita sangat terbatas karena dikjur kan rananya Mabes, Belum tentu mabes bisa mengakomodir semua, dikarenakan keterbatasan – keterbatasan anggaran dan sebagainya, maka terkait dikjur Bhabinkamtibmas belum dapat dipenuhi kepada seluruh personil Bhabinkamtibmas.”

Sampai saat ini trobosan yang dilakukan Satbinmas Polres Karanganyar terhadap kurangnya jumlah personil dan kurangnya kemampuan Bhabinkamtibmas dalam memelihara Keamanan dan ketertiban yaitu dengan menunjuk beberapa petugas Polmas untuk mengisi desa – desa yang belum terisi dan melakukan evaluasi kepada personil Bhabinkamtibmas terkait keluhan yang menghambat performa mereka.

Tabel 3. 3

Personil Bhabinkamtibmas yang Memiliki Dikbang Binmas

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	DIKPOL THN	DIKBANG SPES
1	ARI SUNARSO	AIPDA	79010359	DIKMABA POLRI 1999/2000	DIKJURDAS BA BIMMAS
2	<u>MARSONO.SH</u>	BRIPKA	86061799	SECABA 2006 GEL 2	DIKBANGPES BINMAS 2013
3	PURWANTO	BRIPKA	86021412	DIKTUKBA 2006	FT BINMAS TH 2014
4	SOFYAN RUMIYANTO	BRIPKA	87090519	DIKTUKBA 2006	DIKJUR INTEL TH. 2007, LAT KAT PUAN BINMAS TH. 2019
5	SAFI TAMA DEWANUDIN	BRIPTU	93090787	DIKTUKBA 2013	LAT KAT PUAN FT BINMAS 2020
6	MURYANTO	AIPDA	80070098	DIKMABA POLRI 1999	DIKJUR INTEL TH. 2003 LATKATPUAN BINMAS TH. 2012
7	ARIK PURWANTO	BRIPKA	83091253	DIKTUKBA 2004	LAT KAT PUAN BHABIN 2016
8	ANTON HERMAWAN	BRIPKA	87080233	DIKTUKBA 2005	FT BINMAS TH 2014
9	AGUS WAHYUDI	BRIGADIR	86081585	DIKTIKBA 2006	DIKJUR INTEL 2015 LATKATPUAN BHABINKAMTIBINMAS 2016
10	EDHI HERWAN TO	AIPTU	69100098	SEBA POLRI 1989/1990	DIKJURDAS BA BINMAS 2021
11	JOKO PRIYANTO	AIPTU	74100075	1993-1994	DASBA BRIMOB 1997,DIKJUR BINMAS 2003

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

3.1.1.2 Money (Uang)

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional Polres diperlukannya Biaya Anggaran agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan lembaga, maka Polres Karanganyar mengajukan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal sebesar Rp.76.667.950.000,00- dan direvisi dari penerimaan yang di terima dari pusat menjadi Rp. 83.943.542.000,00-.

Tabel 3. 4

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Polres Karanganyar

NO	SATKER	DIPA AWAL	REALISASI							JUMLAH	SISA	PROSENT
			Jul-22	Aug-22	Sep-22	Oct-22	Nop22	Dec-22				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	BAG OPS	1.432.984.000	19.305.000	1.320.000	69.020.000	101.790.000	-	-	1.096.853.000	336.131.000	76,54%	
2.	BAG REN	232.702.000	4.080.000	5.500.000	32.592.000	29.360.000	36.109.000	-	195.465.000	37.237.000	84,00%	
3.	BAG SDM	100.617.000	8.520.000	7.223.000	7.223.000	17.442.500	2.129.000	-	87.187.000	13.430.000	86,65%	
4.	BAG LOG	8.794.814.000	59.843.112	257.445.619	733.188.604	1.402.206.810	652.637.215	-	7.577.638.645	1.217.175.355	86,16%	
5.	HUMAS	168.620.000	15.590.000	13.590.000	12.640.000	13.040.000	12.640.000	-	154.860.000	13.760.000	91,84%	
6.	HUKUM	23.880.000	7.780.000	3.500.000	-	-	-	-	23.880.000	-	100,00%	
7.	SI KEU	66.001.190.000	7.983.690.319	4.706.334.956	4.623.595.301	4.711.920.487	4.667.836.574	-	58.247.806.825	7.753.383.175	88,25%	
8.	SITPOL	308.327.000	6.260.750	6.260.750	196.181.750	6.260.750	6.260.750	-	297.880.262	10.446.738	96,61%	
9.	SIUM	187.770.000	14.445.000	14.505.000	14.485.000	14.505.000	14.485.000	-	164.780.000	22.990.000	87,76%	
10.	SIWAS	52.700.000	-	6.873.000	6.465.000	8.317.000	-	-	48.459.000	4.241.000	91,95%	
11.	SI PROPAM	112.134.000	8.543.000	9.980.000	13.320.000	700.000	24.059.000	-	93.273.000	18.861.000	83,18%	
12.	BINMAS	389.594.000	25.524.000	25.635.000	33.382.000	77.970.000	25.346.000	-	366.700.000	22.894.000	94,12%	
13.	NARKOBA	806.000.000	60.000.000	72.000.000	60.000.000	66.000.000	98.500.000	-	726.000.000	80.000.000	90,07%	
14.	SAT SAMAPTA	789.348.000	67.655.000	71.398.150	72.690.000	66.525.000	59.310.000	-	704.915.300	84.432.700	89,30%	
15.	SAT LANTAS	1.027.948.000	104.884.574	101.718.574	91.057.753	116.321.321	79.994.091	-	946.824.650	81.123.350	92,11%	
16.	SAT INTELKAM	1.139.664.000	98.001.000	121.371.000	101.640.000	97.853.000	77.662.000	-	1.137.164.000	2.500.000	99,78%	
17.	SAT REKRIM	1.773.200.000	150.135.000	156.360.000	163.013.300	186.564.000	167.529.800	-	1.256.918.400	516.281.600	70,88%	
18.	SAT TAHTI	602.050.000	31.626.050	29.594.950	35.700.200	47.094.100	49.201.050	-	397.897.250	204.152.750	66,09%	
	Jumlah	83.943.542.000	8.665.882.805	5.610.609.999	6.266.193.908	6.963.869.968	5.976.699.480	-	73.524.502.332	10.419.039.668	87,59%	

Sumber : Sieku Polres Karanganyar, 2022

Anggaran yang diterima Satuan Binmas Polres Karanganyar berjumlah Rp. 389.594.000,00-. Walaupun jumlah anggaran tersebut lebih sedikit dari anggaran fungsi lainnya, jumlah anggaran tersebut sudah mencukupi dalam memenuhi pelaksanaan seluruh kegiatan operasional, tidak ada pemotong ataupun kebijakan yang memengaruhi anggaran Satuan Binmas Polres Karanganyar dan Pelaksanaan operasional tetap berjalan dengan lancar semestinya. Demikian data anggaran Satuan Binmas Polres Karanganyar dalam melaporkan anggarannya :

Tabel 3. 5

Data Anggaran Satbinmas Polres Karanganyar

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KARANGANYAR

RENCANA PENARIKAN DANA SATBINMAS POLRES KARANGANYAR T.A. 2022

PROGRAM	KEGIATAN	DIPA	BULAN												JUMLAH	SISA	
			JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
060.03.09	Program Pemberdayaan Potensi Keamanan	389.594.000	-	17.698.000	79.005.000	7.299.000	45.122.000	29.719.000	25.524.000	25.635.000	33.382.000	79.695.000	33.621.000	22.894.000	389.594.000	-	-
5076	Pembinaan Potensi Keamanan	389.594.000	-	17.698.000	79.005.000	7.299.000	45.122.000	29.719.000	25.524.000	25.635.000	33.382.000	79.695.000	33.621.000	22.894.000	389.594.000	-	-
5076.002	Pemberdayaan Potensi Keamanan(Base Line)	389.594.000	-	17.698.000	79.005.000	7.299.000	45.122.000	29.719.000	25.524.000	25.635.000	33.382.000	79.695.000	33.621.000	22.894.000	389.594.000	-	-
003	Dukungan Operasional Pemertahanan dan	389.594.000	-	17.698.000	79.005.000	7.299.000	45.122.000	29.719.000	25.524.000	25.635.000	33.382.000	79.695.000	33.621.000	22.894.000	389.594.000	-	-
FD	PEMBERDAYAAN KEKERTAHAN DAN LEMOH, MASY,TKH MASY, INSTS,SWASTA,JASA PENGAMAN, TKH AGAMA DAN LHM POLRES	185.798.000	-	17.698.000	-	5.175.000	36.070.000	25.193.000	20.998.000	21.109.000	24.216.000	-	19.095.000	16.244.000	185.798.000	-	-
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	185.798.000	-	17.698.000	-	5.175.000	36.070.000	25.193.000	20.998.000	21.109.000	24.216.000	-	19.095.000	16.244.000	185.798.000	-	-
	>DUKUNGAN KEGIATAN BINKAMSA	39.684.000	-	6.614.000	-	-	6.614.000	3.307.000	6.614.000	3.307.000	6.614.000	-	3.307.000	3.307.000	39.684.000	-	-
	>> PENYULIHAN/PEMBINAAN DENGAN PESERTA (PETUSAS)	2.484.000	-	414.000	-	-	414.000	207.000	414.000	207.000	414.000	-	207.000	207.000	2.484.000	-	-
	- uang esku [3 ORG x 12 GIAT]	792.000	-	132.000	-	-	132.000	66.000	132.000	66.000	132.000	-	66.000	66.000	792.000	-	-
	- uang makan [3 ORG x 12 GIAT]	792.000	-	132.000	-	-	132.000	66.000	132.000	66.000	132.000	-	66.000	66.000	792.000	-	-
	- Dana Saku [3 ORG x 12 GIAT]	180.000	-	30.000	-	-	30.000	15.000	30.000	15.000	30.000	-	15.000	15.000	180.000	-	-
	- Sarana Kontak (Uang Pulsa petugas) [3 ORG x 12 GIAT]	720.000	-	120.000	-	-	120.000	60.000	120.000	60.000	120.000	-	60.000	60.000	720.000	-	-
	>> PENYULIHAN/PEMBINAAN DENGAN PESERTA (PESERTA)	37.200.000	-	6.200.000	-	-	6.200.000	3.100.000	6.200.000	3.100.000	6.200.000	-	3.100.000	3.100.000	37.200.000	-	-
	- makan [50 ORG x 12 GIAT]	15.000.000	-	2.500.000	-	-	2.500.000	1.250.000	2.500.000	1.250.000	2.500.000	-	1.250.000	1.250.000	15.000.000	-	-
	- snack [50 ORG x 12 GIAT]	7.200.000	-	1.200.000	-	-	1.200.000	600.000	1.200.000	600.000	1.200.000	-	600.000	600.000	7.200.000	-	-
	- Uang transportasi [50 ORG x 12 GIAT]	15.000.000	-	2.500.000	-	-	2.500.000	1.250.000	2.500.000	1.250.000	2.500.000	-	1.250.000	1.250.000	15.000.000	-	-
	>DUKUNGAN KEGIATAN BINKAMSA	8.298.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.298.000	-	8.298.000	-	-
	>> WORK SHOP PAKM SECURITY/PEMGUNA SATAM	8.298.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.298.000	-	8.298.000	-	-
	- Banner	240.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	240.000	-	240.000	-	-
	- Snack	1.020.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.020.000	-	1.020.000	-	-
	- makan	2.250.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.250.000	-	2.250.000	-	-
	- Honor Pembicara	3.750.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.750.000	-	3.750.000	-	-
	- Sarana Kontak (Buku note book, pulpen, Bcbab)	3.825.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.825.000	-	3.825.000	-	-
	- Kertas F4	90.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90.000	-	90.000	-	-
	- Kertas A4	84.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.000	-	84.000	-	-
	- STOMAP	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000	-	5.000	-	-
	>DUKUNGAN KEGIATAN BINKAMSA	5.550.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.550.000	-	5.550.000	-	-
	>> GIAT APEL KAPOSKAMLING	5.550.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.550.000	-	5.550.000	-	-
	- Uang transportasi [75 ORG x 2 KEG]	3.750.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.750.000	-	3.750.000	-	-
	- Snack [75 ORG x 2 KEG]	1.800.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.800.000	-	1.800.000	-	-
	>DUKUNGAN KEGIATAN BINKAMSA	11.100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.100.000	-	11.100.000	-	-
	>> APEL SATAM	11.100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.100.000	-	11.100.000	-	-

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Gambar 3. 2

Data Anggaran Opsnal Bhabinkamtimbas

The image shows two detailed budget tables for the year 2022. The left table is titled 'RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A. 2022' and the right table is titled 'RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A. 2022'. Both tables are organized into columns for 'KODE', 'PROGRAM KEGIATAN DAN KEGIATAN KOMPONEN', 'PERHITUNGAN TAHUN 2022', and 'JUMLAH BIAYA'. The tables list various budget items, such as 'Dana Satuan (B) Sg + 252 hari' and 'Uang Makan (B) Sg + 252 hari', with their respective volumes, unit prices, and total amounts. The right table also includes a section for 'Dukungan Operasional Pelaksanaan dan Rencanakan'.

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Anggaran Bhabinkamtimbas dalam melaksanakan tugas kesehariannya memiliki anggaran berupa dukungan operasional bhabinkamtimbas dan penguatan peran Bhabinkamtimbas. Dukungan Operasional Bhabinkamtimbas terdiri dari uang makan dan Dana satuan, selanjutnya

Untuk Anggaran Bhabinkamtimbas sejauh ini masih tidak menjadi masalah, tetapi kepada personil yang memiliki kendala jarak dan wilayah yang tidak merata seperti di Perdesaan Kuto. Memakan biaya lebih dari anggaran jatah bensin yang berkisar Rp. 150.000,00- per bulan sehingga kesejahteraan sebagian anggota pun tidak terpenuhi. Ini merupakan salah satu faktor yang membuat personil kurang termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini disampaikan oleh KBO Binmas Polres Karanganyar IPTU Soeparlan pada tanggal 28 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Untuk Biaya Transportasi kan daerah geografi di karanganyar berbeda – beda, seperti adanya rekan Bhabinkamtimbas yang dinas di daerah pegunungan untuk biaya transportasinya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rekan Bhabinkamtimbas yang dinas di daerah kota, karena jangkauan untuk mendatangi daerah desa binaannya yang berada di pegunungan sangat berpengaruh terhadap faktor BBM”

Adanya keluhan dari Bhabinkamtibmas terkait dengan anggaran BBM yang kurang dikarenakan kondisi desa binaan Bhabinkamtibmas tersebut sangat jauh dan kondisi medan yang sulit sehingga menyebabkan kendaraan yang digunakan menghabiskan banyak bahan bakar. Hal ini disampaikan oleh Bhabinkamtibmas Desa Genengan BRIPKA Dodik Eko .E, S.H, M.Hum di ruangannya pada tanggal 9 Desember 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Kondisi Medan di daerah desa Genengan itu naik turun karena daerahnya merupakan pegunungan. Saya dalam bertugas menggunakan kendaraan roda dua, sedangkan dari logistik BBM memberikan jatah Rp. 50.000,00- per bulan dan menurut saya itu sangat kurang”

Gambar 3. 3

Kupon Pembagian BBM Bulanan Bhabinkamtibmas

KUPON RANJEN
untuk kegiatan rutin

Dasar: nomor.....
Tanggal: 1 Desember 2022
Jenis BBM: PERTAMAX
Kuantum Untuk Pemakai BBM: 5 - LITER
No. Registrasi: 329 - 52 IX
Kesatuan: POLRES KARANGANYAR
Pengisian di Pompa: SPBU 44.577.17 Bejen, KRA
Yang Mengistikan: SURYONO, SH
Pangkat/ NRP: AKP/81030715
SUPARM, S.H., M.H.
NRP 67060360

Sumber : Unit Binmas Polsek Jumantono, 2022

Method (Metode)

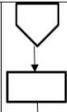
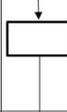
Satuan Binmas di wilayah hukum Polres Karanganyar telah memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah di disebar kepada tiap – tiap personil yang masuk dalam Satuan Binmas sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang harus diemban dalam melaksanakan setiap kegiatan operasional sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) tersebut. Dibawah ini merupakan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang diemban oleh Satuan Binmas Polres Karanganyar saat ini. Berikut SOP

Satbinmas Polres Karanganyar Saat Ini.

Gambar 3. 4
SOP Satbinmas Polres Karanganyar

 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH JAWA TENGAH RESOR KARANGANYAR	Nomor SOP : /SOP/VII/HUK.7.1./2022/RES GROB
	Tanggal Pembuatan : Juli 2022
	Tanggal Revisi : Juli 2022
	Tanggal Pengesahan: Juli 2022
Disahkan oleh: KEPALA KEPOLISIAN RESOR KARANGANYAR <p style="text-align: center;"> <u>DANANG KUSWOYO .S.I.K.</u> AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 78031145 </p>	
SOP Kegiatan Bhabinkamtibmas Kepolisian Resor Karanganyar oleh Sat Binmas	
Dasar Hukum	Klasifikasi Pelaksana
1.Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4168); 2.Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan SOP Administrasi Pemerintah. 3.Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 Tanggal 26 Mei 2015 tentang Polmas.	Memahami tugas Pembinaan Bhabinkamtibmas.
Keterkaitan	Peralatan/Perlengkapan
- SOP Binkamsa - SOP Binredawan - SOP Bintibmas	1. Bahan Paparan Pembinaan Polmas 2.Sprin,ATK, Laptop, LCD,Kamera/Foto, Absensi,Gampol yang berlaku sesuai ketentuan Ranmor R2/R4, MegaPhone.
peringatan	Pencatatan/pendataan
Dalam Pelaksanaan Tugas agar berpedoman pada peraturan Kapolri Nomor 03 Tahun 2015 tentang Polmas dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Resor dan Sektor.	SOP yang selesai disusun dicatat penomoran dari Sium Polres Karanganyar menjadi pedoman di Sat Binmas dan di arsipkan di Subag Hukum Polres Karanganyar.

NO.	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA					MUTU BAKU		CEK LIST	
		KAUR MINTU	KASAT BINMAS	KANIT BINPOLMAS	BHABIN KAMTIBMAS	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Menerima dan membuat surat perintah pembinaan dan penyuluhan Bhabinkamtibmas..					Buku Pedoman dan ATK	15 menit	Perintah dapat terpenuhi dan memberikan hasil yang maksimal.		
2.	Pengecekan kelengkapan administrasi dan personel serta memeriksa kelengkapan termasuk pemeriksaan sarana transportasi R2/R4					Buku pedoman,ATK,Abse nsi,Komputer,Kame ra/ Foto,Pulpen,Meja, Kursi ,Slide,Megaphone/ Speaker.	60 menit	Anggota Sat Binmas memahami tugasnya.		
3.	Menerima Perintah dari Kasat Binmas Kemudian membuat Sprin pelaksanaan Binpolmas,kemudian berkoordinasi tentang pelaksanaan Binpolmas dan memeriksa kelengkapan termasuk pemeriksaan sarana transportasi R2/ R4					Buku pedoman,ATK,Abse nsi,Komputer,Kame ra/ Foto,Pulpen,Meja, Kursi ,Slide,Megaphone/ Speaker.	60 menit	Anggota Sat Binmas memahami tugasnya.		

3.	Melaksanakan Pembinaan sesuai dengan tempat surat perintah, menyampaikan materi yang telah disiapkan ,mengambil dokumentasi.					Materi pembinaan, absensi, Kamera Foto, Speaker.	2 Jam	Peserta /Audiensi menerima materi yang di sampaikan hingga tercipta keamanan yang kondusif.		
4.	Melaksanakan Pembinaan sesuai dengan tempat surat perintah, menyampaikan materi yang telah disiapkan ,mengambil dokumentasi.					Buku Pedoman dan ATK	1 Hari kerja	Membuat laporan hasil kegiatan Binpolmas kepada Kasat Binmas dan Kapolres Grob.		
5.	Melapor kepada Kasatbinmas selesai pelaksanaan					Laporan hasil pelaksanaan tugas	10 menit	Laporan hasil pelaksanaan tugas		

Ditetapkan di : Karanganyar
pada tanggal : Juli 2022
KEPALA KEPOLISIAN RESOR KARANGANYAR

DANANG KUSWOYO

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

3.1.1.3 Material (Materi)

Dalam Pelaksanaan tugasnya personil polri memerlukan sarana dan prasarana demi kelancaran berjalannya tugas, maka disiapkan lah sarana dan prasana tersebut dari Polres. Berikut daftar seluruh sarana dan prasarana Polsek - Polsek Satuan Binmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar :

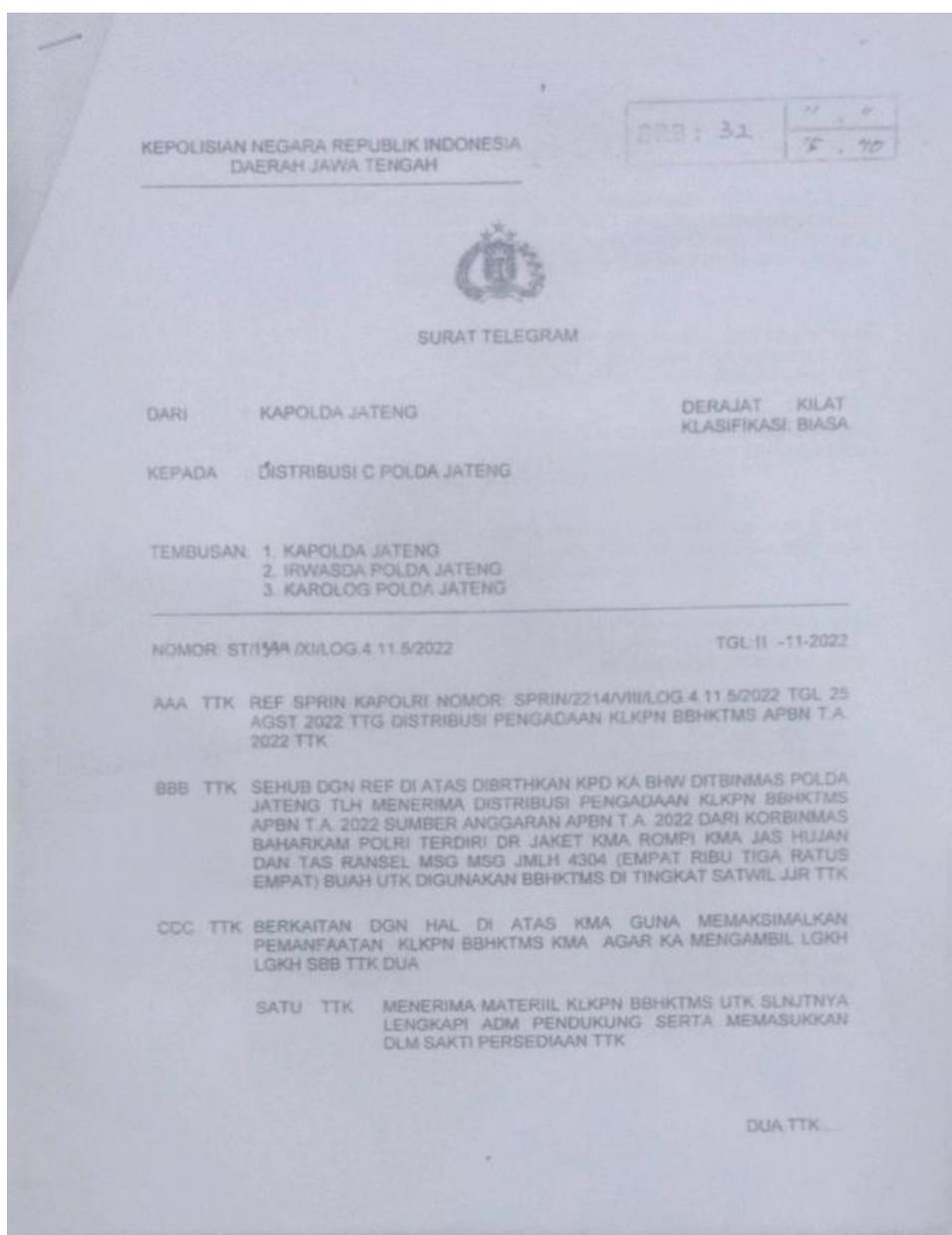
Tabel 3. 6
Data Sarpras Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar

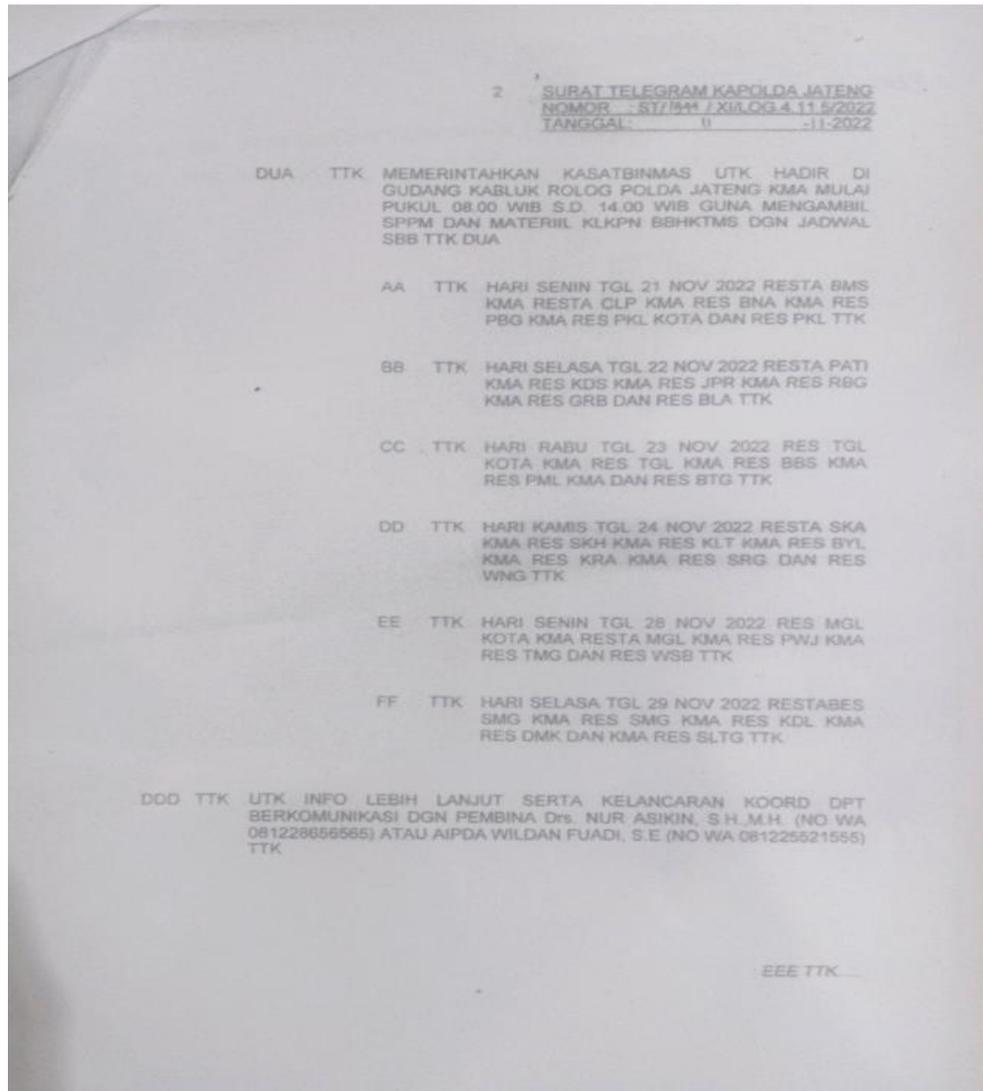
NO	POLSEK	KELENGKAPAN								
		SPM R2	MEGAPHONE	GIGAPHONE	ROMPI	BORGOL	KAMERA	HT	TONGKAT	HP
1	COLOMADU	5	5	6	11			6		1
2	GONDANGREJO	7	5	5	10			6		2
3	JATEN	5	4		8			4		
4	KEBAKKRAMAT	7	4	4	10			1		2
5	TASIKMADU	5	2	5	10	8		3	8	1
6	KARANGANYAR	6	1	4	12			4		2
7	MOJOGEDANG	6	1	5	9			1		1
8	KERJO	4	1	1	10			1		1
9	JENAWI	6	4	4	9	5		1	5	2
10	NGARGOYOSO	6	2	3	8			2		1
11	KARANGPANDAN	9	4	4	13			2		2
12	TAWANGMANGU	8	6	3	10	5		4	4	2
13	MATESIH	5	5	1	11			2		4
14	JUMANTONO	7		2	11			1		2
15	JUMAPOLO	5			12					1
16	JATIPURO	5	1	5	10			1		1
17	JATIYOSO	8			7					
JUMLAH		104	45	52	171	18	0	39	17	25

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Untuk yang terbaru Satbinmas Karanganyar baru saja menerima kelengkapan baru dari Polda Jateng untuk Bhabinkamtibmas yang berjumlah sekitar 94 untuk personel definitif di tanggal 24 November 2022. Berikut Surat Telegram ST/1944/XI/LOG.4.11.5/2022 mengenai pembagian Perlengkapan tersebut :

Gambar 3. 5
Surat Telegram Penerimaan Sarpras Bhabinkamtibmas





Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Dalam Perlengkapan Bhabinkamtibmas, Adanya pengadaan Perlengkapan Baru Bhabinkamtibmas dari Polda Jawa Tengah untuk melengkapi kebutuhan Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat. Dibagian sebelumnya diketahui bahwa hanya 94 personil Bhabinkamtibmas definitif yang mendapat dukungan Perlengkapan Baru tersebut dan 83 personil lainnya hanya menjalankan tugas sebagai petugas Polmas untuk mengisi kekosongan dari desa – desa yang ada di Kabupaten Karanganyar. Petugas Polmas dalam melaksanakan tugasnya tidak mendapatkan dukungan lebih dari Satuan Binmas Polres Karanganyar, Maka perbedaan perlakuan antara personil Bhabinkamtibmas definitif dan petugas Polmas menyebabkan

kecemburuan yang berimbas pada Kinerja Anggota Tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kanit Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar IPDA Ngadirin pada tanggal 28 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Pekerjaan Petugas Polmas dan Bhabinkamtibmas definitif itu sama, Namun timbul permasalahan karena dalam hal kesejahteraan baik dukungan logistik maupun uang transportasi dan sebagainya hanya diberikan kepada Bhabinkamtibmas definitif dan petugas polmas tidak mendapatkan dikarenakan petugas polmas itu sudah merangkap jabatan lain masing – masing sudah memiliki tunjangan jabatannya tersendiri”

3.1.2 Kondisi Awal Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar

Dalam pembahasan ini peneliti akan menggunakan Teori Kinerja untuk menganalisis dari Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Wilayah Hukum Polres Karanganyar. Adapun 5 Aspek yang menjadi Alat Ukur yang digunakan untuk menganalisa Kinerja dari Bhabinkamtibmas yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas , dan Akuntabilitas. Semua aspek tersebut menjadi pedoman penulis untuk mengobservasi dari kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Berikut analisa yang telah dikumpulkan oleh penulis :

3.1.2.1 Produktivitas

Dalam Unsur produktivitas ini penulis akan menganalisa Input yang diberikan Bhabinkamtibmas dalam Kinerjanya, agar sesuai dengan Output yang diharapkan masyarakat dalam memelihara Keamanan dan Ketertiban. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban seperti Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dengan sambang dialogis maupun patroli dialogis, Bersinergi dengan pamswakarsa Desa seperti FKPM, Linmas maupun ormas dalam setiap kegiatan di desa untuk menjaga Kamtibmas tetap aman, nyaman dan kondusif. Pengamanan program pemerintah baik itu Vaksinasi, Monitoring harga Minyak goreng, monitoring kenaikan BBM dan

PMK (Penyakit Mulut dan Kuku Pada Hewan Ternak) di wilayah Desa binaan. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan masyarakat dapat Bekerja sama dengan Kepolisian dan Instansi terkait dalam memelihara Keamanan dan ketertiban di sekitar desa tersebut. Hal ini disebutkan Oleh Bhabinkamtibmas Desa Ngijo BRIPKA Tias Kurniawan, S.E pada tanggal 12 Oktober 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Tanggapan positif, ucapan terimakasih dan warga sangat senang karena sudah didatangi Bhabinkamtibmas atau kehadiran polisi di desa sangat membantu masyarakat baik dalam hal penyelesaian problem solving, mempererat silaturahmi dan kemitraan serta setiap kegiatan di Desa situasi Kamtibmas berjalan aman dan kondusif dengan adanya Bhabinkamtibmas.”

Adapun penurunan di data gangguan keamanan yang dilaporkan dari tahun 2021–2022 yang menjadi acuan Kinerja Bhabinkamtibmas dalam Tabel Data Gangguan Keamanan (GK) Sektor Tasikmadu sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Data Gangguan Keamanan (GK) CC&CT Polsek Tasikmadu

Tahun	Crime Total	Crime Clearance
2021	9	5
2022	5	3
Total	14	8

Sumber : Satreskrim Polres Karanganyar, 2022

Dari data tersebut pada tahun 2021 ditemukan 1 kasus Gangguan Keamanan di Desa Ngijo dengan Pasal 363 tentang tindak Pidana Pencurian dan pada tahun 2022 kasus Gangguan Keamanan dan Desa Ngijo Nihil, Berikut data gangguan keamanan yang terjadi di Desa Ngijo :

Gambar 3. 6**Data Gangguan Keamanan Desa Ngijo Tahun 2021**

4.	LP / B / 06 / III / 2021 / Jateng / Res. Kra / Sek. Tsm, tanggal 29 Maret 2021	363 KUHP	JUMADI Bin (Alm) TODIKROMO Umur 53 tahun, agama Islam, jenis kelamin laki-laki, alamat Waru Rt.002 Rw.008 Kebakkramat, Karanganyar	BUDI PRIHATIN Bin (Alm) SUJIYANTO Umur 43 Tahun, agama Islam, jenis kelamin laki-laki, alamat Bumirejo RT 003 RW 005 Kelurahan Bumirejo, Kec. Karangawen, Kab. Demak	Pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 sekira pukul 01.00 wib, di gudang alat listrik PG Tasikmadu, Desa Ngijo , Kec. Tasikmadu, Kab. Kra	1 buah linggis dengan ujung lancip bercabang, warna hitam, terbuat dari besi ulir, panjang ± 30 cm	Pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 Kasatpam mendapat laporan dari petugas bahwa kabel di ruang sentral listrik PG tasikmadu telah hilang di curi orang atas kejadian tersebut di laporkan ke Polsek tasikmadu Talsir kerugian sebanyak Rp 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah)	Sidik P21
----	--	-------------	--	--	---	--	--	------------------

Sumber : Satreskrim Polres Karangayar, 2022

3.1.2.2 Kualitas Pelayanan

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dapat dilihat dari Kepuasan Masyarakat yang bertumpuan pada baik buruknya Pelayanan Bhabinkamtibmas kepada masyarakat. Dari sini penulis melakukan analisa terhadap beberapa sampel perwakilan masyarakat di salah satu desa wilayah Hukum Polres Karanganyar, Berikut hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu Tri Sadono pada tanggal 2 Desember 2022 di ruangnya :

“Disini ada 6 dusun dan masyarakatnya berjumlah 7746 orang, Dikarenakan wilayah desa cukup luas tidak semua masyarakat mendapatkan pelayanan Bhabinkamtibmas secara bersamaan, sehingga masyarakat harus mengantri untuk bisa mendapatkan pelayanan dari Bhabinkamtibmas”

Dapat kita perhatikan bahwa tidak semua masyarakat mendapatkan pelayanan secara bersamaan, dikarenakan wilayah yang cukup luas menjadi kendala untuk Bhabinkamtibmas dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat.

3.1.2.3 Responsivitas

Bhabinkamtibmas dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban harus membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan agar hasil yang dikerjakan dapat sesuai dengan harapan. Adapun Rencana kegiatan Bulanan yang dijadwalkan kepada Bhabinkamtibmas di Kecamatan Tawangmangu dalam membina masyarakat untuk memelihara keamanan dan ketertiban, Penulis memilih salah satu sampel Polsek Tawangmangu yang ada di wilayah Hukum Polres Karanganyar sebagai berikut :

Gambar 3.7
Rengiat Bhabinkamtibmas Polsek Tawangmangu

KEPOLISIAN DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KARANGANYAR
SEKTOR TAWANGMANGU

RENCANA KEGIATAN BULANAN
BHABINKAMTIBMAS KEL. TAWANGMANGU KEC. TAWANGMANGU
BULAN OKTOBER 2022

NO	PROGRAM	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	JADWAL WAKTU																				ANGGARAN
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	36
1	Sambang	Kunjungan kpd warga, instansi / tempat usaha	Melaksanakan kunjungan dan berikan penyuluhan kepada warga masyarakat di Kel. Tawangmangu	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Rp.65.000,00 / Hari
2	Pam dan penyuluhan langsung	Pengamanan giat masyarakat	Penyaluran Bantuan Sosial masa Pandemi di Kel. Tawangmangu	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3	Sosialisasi penerimaan Brigadir Polri	Sosialisasi penerimaan Brigadir Polri sepanjang Masa	Mensosialisasikan penerimaan Brigadir Polri di Desa Binaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
4	Problem solving	Pemecahan masalah bila ada	Membantu pemecahan masalah yang mungkin ada di Kel. Tawangmangu	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	

Mengetahui
KAPOLSEK TAWANGMANGU



SUTARNO, S.H., M.H.
AJUN KOMISARIS POLISI NRP 75050592

Tawangmangu, 30 September 2022
BHABINKAMTIBMAS



HAJARI W. NUGROHO
BRIGADIR POLISI NRP 86050404

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Dapat diperhatikan dari Rencana Kegiatan tersebut bahwa Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban memiliki beberapa program – program yaitu Sambang ke perumahan warga, instansi – instansi yang berada di sekitar perdesaan dan tempat usaha masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tetap menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar dan menyampaikan pesan – pesan himbauan dari pimpinan ke masyarakat.

Lalu adanya pengamanan dan Penyuluhan langsung di Kegiatan – Kegiatan Masyarakat seperti Hajatan masyarakat, Penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat yang tidak mampu, Kegiatan Besar Desa seperti Pilkades dan sebagainya, Bhabinkamtibmas melakukan pengamanan dan memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat agar kegiatan berjalan dengan lancar dan terjaganya Keamanan dan ketertiban di keberlangsungan kegiatan tersebut.

Kemudian dikarenakan akan adanya penerimaan Brigadir Polri di 2023 yang akan mendatang maka Bhabinkamtibmas memberikan pesan – pesan kepada masyarakat akan adanya penerimaan Brigadir Polri. Bila ada

masyarakat yang berminat akan diarahkan oleh Bhabinkamtibmas terkait informasi lebih lanjut dengan penerimaan Brigadir Polri Tersebut.

Dan yang terakhir, Adanya Bhabinkamtibmas sebagai penengah permasalahan di kehidupan bermasyarakat. Bhabinkamtibmas melakukan Problem Solving Kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Bhabinkamtibmas melakukan musyawarah kepada masyarakat secara Adil dan kekeluargaan agar Permasalahan dapat segera diselesaikan dengan damai.

Dari kegiatan – kegiatan tersebut Adapun beberapa testimoni dari hasil wawancara yang diterima dari perwakilan dari masyarakat Kelurahan Tawangmangu. Berikut hal yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu Tri Sadono pada tanggal 2 Desember 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Sampai hari ini kami sangat terbantu, dengan bukti Masyarakat Tawangmangu sangat tenang kondusif, hal – hal yang dilarang oleh hukum itu bisa dikontrol oleh petugas, dan kesadaran masyarakat juga cukup tinggi. Seandainya ada kasus – kasus tertentu yang ada di tengah masyarakat dilakukan kontak langsung dengan Bhabinkamtibmas, jadi petugas Bhabinkamtibmas sangat proaktif”

3.1.2.4 Rensposibilitas

Dalam pelaksanaan tugasnya Bhabinkamtibmas berpedoman dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang tertera dalam Gambar 3.4. Dimana Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya selalu membuat produk administrasi berupa Surat Perintah, Rencana Kegiatan dan Laporan Hasil Pelaksanaan. Hal ini disampaikan oleh Kanit Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar IPDA Ngadirin pada tanggal 28 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Untuk prosedur itu kita sama saja Kita dalam melaksanakan tugas selalu membuat Rencana Kegiatan, Lalu dibuat Surat Perintah dan pada saat kita melakukan kegiatan seperti Sambang dan DDS (*Door to Door System*) kita tuangkan dalam bentuk Laporan Hasil Kegiatan.

Adapun Salah satu sampel Produk yang dibuat oleh Bhabinkamtibmas di Polsek Ngargoyoso sebagai berikut :

Gambar 3. 8
Rengiat Harian Bhabinkamtibmas Desa Berjo

POLRI DAERAH JAWA TENGAH
RESORT KARANGANYAR
SEKTOR NGARGOYOSO

RENCANA KEGIATAN HARIAN
HARI KAMIS, TANGGAL 20 OKTOBER 2022

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	CARA BERTINDAK	HASIL YANG DICAPAI	KET
1	2	3	4	5	6	7
1	Jam 08.00 – 09.00 Wib	Melaksanakan sambang ke pemukiman penduduk di dusun Dukuhan	Kapolsek	Sambang dan dialogis	Agar tercipta kamtibmas yang aman dan kondusif	
2	Jam 09.00 – 10.00 Wib	Sambang ke pemukiman dusun Gandu	Kapolsek	Sambang ke rumah warga	Untuk menciptakan situasi yang aman di lingkungan masyarakat	
3	Jam 10.00 – 11.00 Wib	Melaksanakan sambang ke pemukiman penduduk di dusun Babadan	Kapolsek	Sambang dan dialogis	Agar tercipta kamtibmas yang aman dan kondusif	
4	Jam 13.00 – 14.00 Wib	Sambang dan dialogis ke perkantoran dan ke tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat	Kapolsek	Sambang dan binluh kamtibmas	Untuk menciptakan situasi yang aman serta cegah adanya covid 19	
5	Jam 14.00 – 15.00 Wib	Sambang dan Binluh ke pertokoan, tempat usaha dan tempat wisata di wilayah Desa Berjo	Kapolsek	Sambang dan binluh kamtibmas	Untuk menciptakan situasi yang aman serta cegah adanya covid 19	

Ngargoyoso, 20 OKTOBER 2022
BHABINKAMTIBMAS


ADHITYO H.P.
BRIPKA NRP 86060289

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Berikut merupakan Rencana Kegiatan yang menjadi pedoman administrasi Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan kegiatan harian yang merupakan perintah pimpinan untuk Bhabinkamtibmas guna terciptanya Keamanan dan ketertiban masyarakat di sekitar wilayah hukum Polres Karanganyar, dan selanjutnya untuk produk Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan :

Gambar 3. 9
LHP Kegiatan Bhabinkamtibmas Desa Berjo

POLRI DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KARANGANYAR
SEKTOR NGARGOYOSO

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN GIAT BHABINKAMTIBMAS
DESA BERJO KEC NGARGOYOSO
PADA HARI WAKTU TANGGAL 20 OKTOBER 2022**

- Dasar** : Surat Perintah Tugas Kapolsek Ngargoyoso Nomor : Sprin Gas / 223 / X / 2022 / Sek Ngy, Tanggal 20 Oktober 2022 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Bhabinkamtibmas Di Wilayah Desa Berjo Kec Ngargoyoso Kab Karanganyar
- Petugas** : ADHITYO H.P BRIPKA NRP 86060289
BHABINKAMTIBMAS DESA BERJO
- Sasaran** : 1. Sambang ketempat-tempat hiburan malam, panti pijat, cafe tentang Kamtibmas dan pekat.
2. Pembinaan kelompok kamling dalam rangka Pam Swakarsa
3. Pembinaan FKPM tentang tugas kewenangan dan giat Polmas
4. Intensifikasi Pokdar Kamtibmas
5. Intensifikasi Sambang / Safari Kamtibmas
6. Pembinaan Tukang Ojeg dan Sopir angkot
7. Koordinasi dengan Toga, tomas, Toda dan Todat tentang Pemeliharaan Kamtibmas.
8. Memperdayakan kelompok Organisasi wanita dalam menyelenggarakan Binluh

NO	WAKTU/JAM	TEMPAT	HASIL GIAT	CAP/ TANDA TANGAN
1.	08.30 - 09.30 WIB		Sambang pemukiman warga Sampatkan Resam Kamtibmas	
2.	10.00 - 11.30 WIB		Patroli pemukiman warga Cegah kriminalitas	
3.	12.30 - 13.30 WIB		Dialog warga dalam Cegah Penyebaran Virus covid 19	
4.	13.30 - 14.30 WIB		Sambang Kantor dica Situasi Kamtibmas	
5.	14.30 - 15.30 WIB		Sosialisasi Restorasi di brub wisata untuk terapan Proes	

Ngargoyoso, 20 Oktober 2022
BHABINKAMTIBMAS
ADHITYO H.P
BRIPKA NRP 86060289



Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Dapat diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya Bhabinkamtibmas mengikut pedoman SOP dengan melaksanakan

tugasnya sesuai dengan tempat yang diperintahkan dan membuat dokumentasi.

3.1.2.5 Akuntabilitas

Untuk dapat menilai seberapa besar pengaruh kebijakan dari pimpinan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. Dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan Kabagops Polres Karanganyar Kopol Joko Waluyono, A.md, S.H, M.H pada tanggal 19 Desember 2022 dalam ruangannya sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan tugasnya saya percaya bahwa Bhabinkamtibmas melaksanakannya dengan baik sesuai dengan harapan saya dan juga masyarakat yang dibina oleh masing-masing Bhabinkamtibmas. Masyarakat sangat perlu diberikan pembinaan yang baik tentang keamanan dan ketertiban, sehingga masyarakat dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan dan ketertiban untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Saya sangat berharap banyak kepada Bhabinkamtibmas dalam mewujudkan kemandirian dan ketertiban tersebut dan saya yakin para Bhabinkamtibmas sudah mengetahui apa-apa saja yang menjadi tugas mereka”

Adapun testimoni yang didapatkan dari salah satu masyarakat. Berikut Hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu Tri Sadono pada tanggal 2 Desember 2022 di ruangannya :

“Ya, sampai hari ini peran Bhabinkamtibmas sangat membantu keamanan dan ketertiban masyarakat, semua yang menjadi keluhan masyarakat dapat dikendalikan sesuai dengan kemampuan Bhabinkamtibmas itu sendiri, sehingga hal yang melanggar hukum dapat dikendalikan dengan baik.”

3.2 Deskripsi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan Teori SWOT yang memiliki 4 aspek sebagai pisau analisisnya yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threats*. Semua aspek tersebut membantu penulis dalam menganalisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kinerja Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar dalam rangka memelihara Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat berdasarkan analisa dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, berikut analisa yang telah dirangkum oleh penulis :

3.2.1 Faktor Internal

a) *Strength* (Kekuatan)

1. Personil Yang Handal Dalam Bekerja Rangkap Tugas

Handalnya Personil Bhabinkamtibmas dalam bekerja rangkap tugas menjadi salah satu faktor pendukung untuk kelancaran tugas Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Kita Memiliki Personil Yang Handal, Personil Yang Baik, Yang Mempunyai Integritas Sehingga Tugas – Tugas Yang seharusnya dilaksanakan oleh personil yang lebih banyak dapat dilaksanakan oleh beberapa orang saja, jadi efektivitas pelaksanaan tugas personil tersebut sangat baik.”

2. Personil Yang Solid Dalam Bekerja

Solidaritas dalam bekerja merupakan faktor yang sangat mendukung kelancaran kinerja anggota Bhabinkamtibmas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Sekitar Wilayah Hukum Polres Karanganyar. Hal ini disampaikan oleh KBO Binmas Polres Karanganyar IPTU Soeparlan pada tanggal 28 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Kita Berupaya Bisa Solid, Sehingga tugas – tugas kita bisa berjalan dengan baik kita lepaskan ego dari masing – masing unit, unit mana yang akan melakukan kegiatan kita bantu dengan unit yang lain sehingga kita bekerja sama secara utuh, itu salah satu yang memungkinkan kita bisa mencapai hasil yang lebih maksimal, beda kalau kita melaksanakan kegiatan terpecah – pecah sehingga kekuatan personil berkurang hasil tidak maksimal”

b) *Weakness* (Kelemahan)

1. Kurangnya Personil Bhabinkamtibmas

Berdasarkan data dari satuan Binmas Polres Karanganyar dan Hasil dari Wawancara penulis terhadap Kanit Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar bahwa Jumlah Personil Bhabinkamtibmas di wilayah Polres Karanganyar tidak sesuai dengan DSP yang tertera, Dapat kita perhatikan dari 177 desa di seluruh kabupaten karanganyar hanya ada 94 personil Bhabinkamtibmas defenitif yang dapat di isi di beberapa desa tersebut dan selebihnya di isi oleh petugas Polmas yang ditunjuk oleh Sat Binmas. Terdapat 83 Petugas Polmas yang melaksanakan tugasnya secara merangkap sehingga pelaksanaan tugasnya tidak maksimal, dan dalam menjalankan tugasnya para Personil memperoleh banyak hambatan. Berikut salah satu surat Usulan mutasi / pergantian anggota Bhabinkamtibmas Polsek Ngargoyoso.

Gambar 3. 10**Surat Usulan Mutasi Bhabinkamtibmas Ngargoyoso**



POLRI DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KARANGANYAR
SEKTOR NGARGOYOSO
Jalan Kemuning 7, Ngargoyoso 57793

Ngargoyoso, 17 Oktober 2022

Nomor : R 102 / X / OTL.2.1/2022
Klasifikasi : RAHASIA
Lampiran : -
Perihal : Usulan mutasi / pergantian anggota Bhabinkamtibmas.

Kepada
Yth. KEPALA KEPOLISIAN RESOR
KARANGANYAR
di
Karanganyar

1. Rujukan peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tanggal 30 September 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor.
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini mengusulkan mutasi Bhabin dan penambahan anggota Polsek Ngargoyoso dengan alasan sebagai berikut :
 - a. Bripka Aditya HP Nrp 86090289 Bhabinkamtibmas difinitif Desa Berjo diusulkan menjadi Bhabinkamtibmas difinitif Desa Dukuh Kec Ngargoyoso dengan alasan untuk Desa Dukuh karena Bhabin saat ini bermasalah dan di tarik ke Polres Karanganyar sehingga Desa Dukuh mengalami kekosongan anggota bhabin, maka bhabin Desa Berjo yang sudah difinitif lebih dari 4 (empat) tahun di geser menjadi bhabin Desa Dukuh, mengingat Desa Dukuh akan di laksanakan Pilkades.
 - b. Bripka Budi Kuniawan Nrp 81120741 anggota samapta Polsek Ngargoyoso diusulkan menjadi Bhabinkamtibmas non difinitif Desa Berjo.
 - c. Sebagai gantinya anggota samapta mohon diisi anggota dari Polres Karanganyar
3. Demikian untuk menjadi maklum.


 KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR NGARGOYOSO
 YULIANTO, S.H.
 AJUN KOMISARIS POLISI NRP 69070235

Tembusan :

1. Wakapolres Kra.
2. Kabag SDM Res Kra.
- ③ Kasat Binmas Res Kra

Sumber : Satbinmas Polres Karanganyar, 2022

Dapat diperhatikan dari surat usulan diatas bahwasanya masih kurangnya personil dari Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar sehingga Polsek mengusulkan beberapa personil dari fungsi lain untuk mengisi Bhabinkamtibmas di desa – desa yang mengalami kekosongan Bhabinkamtibmas. Hal ini disampaikan oleh Kanit Bhabinkamtibmas Polres Karanganyar IPDA Ngadirin pada tanggal 28 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Karanganyar ini kan terdiri dari 177 desa sedangkan Bhabinkamtibmas yang ada baru 94 masih kurang 83 dan tahun 2023 pengajuan hanya diterima 3 personil , jadi rencana 2023 total Bhabinkamtibmas menjadi 97 personil, itupun personil masih banyak yang mendapat hambatan dikarenakan rangkap tugas sehingga kurang fokusnya personil menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan tugas”

2. Jumlah Anggaran Masih Terbatas

Dalam menjalankan tugasnya Bhabinkamtibmas memerlukan biaya dalam memenuhi segala kebutuhannya untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Tetapi masih banyak personil Bhabinkamtibmas yang terkendala dengan anggaran dikarenakan jumlah Dukungan Operasional Bhabinkamtibmas wilayah hukum Polres Karanganyar tidak merata di seluruh Polsek sehingga terjadi kecemburuan antar personil Bhabinkamtibmas yang memiliki perbedaan situasi masing – masing desa. Kurangnya Anggaran juga menjadi salah satu penyebab dari tidak dapat terpenuhinya Personil Bhabinkamtibmas di seluruh desa di wilayah hukum Polres Karanganyar sehingga pelaksanaan di lapangan tidak maksimal. Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Adanya Anggaran tetapi untuk menjangkau seluruh kegiatan Satbinmas masih sangat kurang atau perlu ditambah lagi namun demikian untuk menutupi kekurangan anggaran tersebut kita menggandeng dengan masyarakat atau dengan fungsi lain dalam melaksanakan kegiatan tidak harus bergantung kepada anggaran yang ditentukan namun kita bisa

melakukan inovasi agar kegiatan tersebut tidak bergantung dengan anggaran”

3. Sarana Dan Prasarana yang Terbatas

Kurangnya Sarana dan prasarana personil Bhabinkamtibmas merupakan hal yang menghambat tercapainya hasil yang memuaskan, tidak meratanya pembagian sarana dan prasarana bisa menjadi pemicu terjadinya kecemburuan antara personil Bhabinkamtibmas, seperti yang di hadapi Bhabinkamtibmas wilayah hukum Polres Karanganyar saat ini, bahwasanya pembagian sarana dan prasarana hanya dibagikan ke 94 personil Bhabinkamtibmas definitif sedangkan 83 Bhabinkamtibmas non-definitif tidak menerima sarana dan prasarana tersebut, sehingga kinerja dari Bhabinkamtibmas non-definitif mengalami penurunan. Hal tersebut disampaikan

3.2.2 Faktor Eksternal

a) *Opportunity* (Pendukung)

1. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan baik dan buruknya dari Keamanan dan Ketertiban di Wilayah tersebut. Masyarakat di wilayah Polres Karanganyar memiliki filosofi karakteristik yang mendukung Keamanan dan Ketertiban sekitar lingkungan masyarakat, Masyarakat di wilayah Karanganyar ini dominan dengan Suku Jawa yang masih kuat dalam memegang teguh filosofi Jawa “*Tepo Seliro*” yang memiliki makna seluruh masyarakat saling menghargai, memahami, dan tenggang rasa sehingga menanamkan rasa kekeluargaan yang kuat antar masyarakat untuk tidak melakukan hal yang saling merugikan satu sama lain. hal ini dapat mendukung kelancaran Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat karena karakteristik masyarakat yang mendukung dengan tujuan Bhabinkamtibmas tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto,

S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Kita juga mempunyai filosofi – filosofi yang di konteks karakteristik masyarakat, Dalam hal ini masyarakat menerapkan filosofi orang jawa yaitu “*Tepo Seliro*” yang berarti saling menghargai, memahami, dan tenggang rasa sehingga terbentuk rasa kekeluargaan antar masyarakat untuk saling bekerja sama, ini menjadi peluang yang baik bagi Bhabinkamtibmas untuk mempermudah dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.”

2. Peran Tokoh Masyarakat

Sifat Kekeluargaan yang baik antar masyarakat memiliki peran dari tokoh – tokoh masyarakat yang merupakan pedoman dari seluruh masyarakat di desa – desa kabupaten Karanganyar, respon yang baik akan kehadiran Bhabinkamtibmas dari tokoh – tokoh masyarakat tersebut menjadi faktor positif kepada Bhabinkamtibmas untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sekitar desa karena mendapat dukungan yang baik pula dari masyarakat sekitar. Dari tokoh masyarakat sendiri dapat membantu menyampaikan permasalahan - permasalahan yang ada kepada masyarakat sekitar, agar dapat ditangani bersama dan terbentuk kolaborasi yang baik antar masyarakat dengan Bhabinkamtibmas untuk saling bekerja sama dalam memelihara Keamanan dan Ketertiban. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangannya sebagai berikut :

“Tokoh – Tokoh Masyarakat tidak memberikan penolakan akan kehadiran dari Bhabinkamtibmas dan mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh – tokoh masyarakat tersebut agar bisa memberi pelayanan yang maksimal kepada masyarakat sekitar, seperti dalam hajatan – hajatan masyarakat sekitar, Bhabinkamtibmas selalu dihadirkan untuk ikut serta dalam hajatan tersebut dan perannya di respon dengan positif oleh masyarakat sekitar.

3. Kerja Sama dengan Instansi luar terkait

Untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat yang maksimal Bhabinkamtibmas tidak dapat bekerja sendiri maka dari pada itu Bhabinkamtibmas bekerja sama dengan instansi – instansi terkait yang berhubungan dengan pembinaan kepada masyarakat seperti dalam tingkat desa Bhabinkamtibmas bekerja sama dengan Babinsa, Kepala Desa dan Bidan Desa untuk saling berkoordinasi dan mewujudkan keamanan dan ketertiban yang maksimal. Hal ini disampaikan oleh KBO Binmas Polres Karanganyar IPTU Soeparlan pada tanggal 28 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya yang maksimal tidak dapat bekerja secara sendiri maka diadakan bantuan dari eksternal seperti di tingkat desa yaitu Babinsa dan Kepala Desa namun dalam penanggulangan Covid – 19 kita juga melaksanakan Kordinasi dengan Bidan Desa untuk melakukan kegiatan *Tracing* juga, Akhirnya kita bisa melaksanakan hasil yang maksimal”

b) *Threats* (Hambatan)

1. Daerah Geografis Yang Sulit Dijangkau

Kabupaten Karanganyar terdiri dari daerah datar, bergelombang, curam dan sangat curam, memperlihatkan bentuk menanjak bergelombang, mulai dari Kecamatan paling barat yaitu Kecamatan Colomadu, sampai dengan Kecamatan Tawangmangu. Adanya beberapa desa di Kabupaten Karanganyar yang sulit dijangkau salah satunya Desa Karang Sari dikarenakan jarak yang cukup jauh dari Polsek Jatiyoso dan Jalan yang tidak stabil sehingga membuat Bhabinkamtibmas sulit untuk mengakses daerah seperti itu setiap saat. Selain menghabiskan banyak waktu dan memakan biaya yang cukup banyak, resiko keselamatan juga menjadi taruhan untuk menjangkau beberapa daerah – daerah yang sulit dijangkau di Kabupaten Karanganyar tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25

November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Kabupaten Karanganyar ini memiliki desa dengan karakteristik medannya masing – masing, untuk yang berkaitan dengan hambatan disini wilayahnya cukup menantang mulai dari atas daerah pegunungan bila diakses dengan roda empat tidak semuanya bisa menempuh, walau jalan bisa diakses roda empat namun tidak semua jenis roda empat bisa menempuh daerah tersebut. begitu pula dengan jarak menjadi hal yang perlu dijadikan perhatian pimpinan dikarenakan tidak semua Bhabinkamtibmas dapat menjangkau dengan jarak yang cukup jauh dari tempat tinggalnya.”

2. Kelompok Pencak Silat yang bersifat Arogansi

Perguruan silat merupakan Organisasi Masyarakat yang dibentuk untuk membuat hubungan erat antar masyarakat beserta memelihara Budaya Pencak Silat yang ada di Karanganyar. Di Kabupaten Karanganyar terdapat 12 Perguruan Silat yaitu :

- a. PSHT Pusat Madiun Parluh 17
- b. PSHT Cabang Karanganyar Parluh 16
- c. PSH Winongo Tunas Muda
- d. PS Tapak Suci
- e. PS Pagar Nusa
- f. PS Merpati Putih
- g. PS Kumbang Malam
- h. PS Cempaka Putih
- i. PS IKSPI
- j. PS Perisai Diri
- k. PS Persinas Asad
- l. PS Hasta Manunggal

Perguruan silat yang mendominasi di wilayah kabupaten karanganyar adalah PSHT Pusat Madiun. Secara Positif keberadaan Ormas Pencak Silat baik dikarenakan para Anggota Ormas mudah di Kordinir dan penyampaian dari Binmas Mudah diterima karena para Anggota sudah terorganisir, tetapi ada juga dampak negatif yang disebabkan dengan banyaknya Ormas Perguruan Pencak Silat yang terpecah maka membuat rasa ego

antar Perguruan Silat yang berakibat terjadi konflik di lingkungan masyarakat. Potensi Konflik yang sering terjadi yaitu antara Ormas Perguruan Silat PSHT Pusat Madiun (Parluh 17) dengan PSHT Cabang Karanganyar (Parluh 16). Adanya oknum-oknum pada Anggota Perguruan Pencak Silat tersebut Sering mengatasnamakan Ormas untuk melakukan tindak pidana yang bertujuan untuk keuntungan pribadi, sehingga tindakan tersebut meresahkan Keamanan dan Ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar. Hal ini disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Karanganyar AKP Lukman Tri Nofianto, S.H pada tanggal 25 November 2022 di ruangnya sebagai berikut :

“Prinsipnya Perguruan silat itu sama dengan Organisasi masyarakat yang lainnya keberadaan mereka dalam tanggapan saya secara positif sebenarnya baik dikarenakan mereka lebih mudah dikordinir, pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan identifikasi anggotanya lebih mudah dikarenakan anggotanya yang terorganisir. Walaupun memang ada oknum – oknum tertentu yang dia memang memanfaatkan dibawah nama organisasi masyarakatnya tersebut dia mengambil keuntungan pribadi.

BAB IV

LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN MASALAH

4.1 Kondisi Ideal

Dalam penelitian ini penulis akan membahas terkait kondisi ideal dari persoalan – persoalan yang menjadi temuan oleh penulis.

4.1.1 Kondisi ideal Kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar Saat Ini

4.1.1.1 *Man (SDM)*

Penelitian yang dilakukan penulis terkait dari personil Bhabinkamtibmas, dan mayoritas tipe polsek pada wilayah Hukum Polres Karanganyar merupakan tipe C. Efektifnya menurut Perpol No 2 Tahun 2021 tentang SOTK Pada Tingkat Polres dan Polsek idealnya Personil Bhabinkamtibmas di Polsek tipe C yaitu berjumlah 4 personil. Sehingga seluruh desa di wilayah hukum polsek tersebut dapat dijangkau dan personil Bhabinkamtibmas dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Pada Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 29 Secara Efisien Setiap Personil Bhabinkamtibmas harus memiliki keterampilan berupa :

- a. Deteksi dini;
- b. Komunikasi Sosial;
- c. Negosiasi dan mediasi;
- d. Kepemimpinan; dan
- e. Pemecahan masalah sosial.

Hal tersebut diperlukan personil Bhabinkamtibmas agar dapat melayani dan mengarahkan masyarakat agar dapat terwujudnya keamanan dan ketertiban yang sesuai harapan masyarakat.

4.1.1.2 *Money (Uang)*

Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar dalam pelaksanaan tugasnya diberikan anggaran sebesar Rp.1.539.720.000,00- sebagai dukungan pelaksanaan Operasional Bhabinkamtibmas di lapangan. Anggaran tersebut berlangsung setiap tahun dan masuk dalam biaya pangan, satuan dan transportasi Bhabinkamtibmas. Untuk

pembagian anggaran tersebut biaya makan untuk satu personil sebesar Rp. 7.560.000,00-, biaya satuan operasional sebesar Rp. 8.820.000,00- per personil dan transportasi sebesar Rp.18.000.000,00- untuk biaya per tahunnya. Diharapkan dari anggaran tersebut Bhabinkamtibmas dapat menjalankan perannya dengan optimal.

4.1.1.3 *Material (Materi)*

Dalam pelaksanaan tugasnya Bhabinkamtibmas dilengkapi dengan perlengkapan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada Peraturan Kapolri No 7 Tahun 2021 Pasal 16 ayat (3) Bhabinkamtibmas dilengkapi dengan beberapa perlengkapan yaitu :

- a. kartu nama;
- b. blangko kunjungan, laporan informasi, Problem Solving, blangko catatan kunjungan;
- c. stiker kunjungan;
- d. brosur Kamtibmas;
- e. buku agenda kegiatan;
- f. peta Desa/Kelurahan;
- g. alat tulis;
- h. ban lengan Bhabinkamtibmas yang dipasang di sebelah kiri seragam dinas;
- i. jaket Bhabinkamtibmas;
- j. ransel kerja;
- k. senter;
- l. garis Polisi (Police Line);
- m. rompi Polisi;
- n. rompi anti peluru dan senjata tajam, untuk wilayah rawan konflik;
- o. jas hujan;
- p. laptop, modem dan printer;
- q. infocus;
- r. borgol/plastik untuk borgol;
- s. senjata api, bila diperlukan;

- t. tongkat Polisi;
- u. buku pintar Bhabinkamtibmas; dan
- v. buku catatan.
- w. alat komunikasi;
- x. kamera;
- y. sepeda motor sesuai kebutuhan wilayah tugasnya; dan/atau
- z. kapal cepat (speedboat), untuk wilayah perairan.

4.1.2 Kondisi ideal Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar

Maka dari pada itu penulis melakukan analisis terkait dengan kondisi ideal dalam pelaksanaan kinerja kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar menggunakan Teori Kinerja Dwiyanto yang terdiri dari 5 unsur yaitu Produktivitas, Kualitas layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Produktivitas

Bhabinkamtibmas dalam rangka mewujudkan Keamanan dan ketertiban masyarakat berpedoman pada Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 27 ayat 2 yaitu sebagai berikut :

Dalam melaksanakan tugas pokok, sebagaimana dimaksud ayat (1) Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan:

- a. Kunjungan dari rumah ke rumah (door to door) pada seluruh wilayah penugasannya;
- b. Melakukan dan membantu pemecahan masalah (Problem Solving);
- c. Melakukan pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat;
- d. Menerima informasi tentang terjadinya tindak pidana;
- e. Memberikan perlindungan sementara kepada orang yang tersesat, korban kejahatan dan pelanggaran;
- f. Ikut serta dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit;
- g. Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat atau

komunitas berkaitan dengan permasalahan Kamtibmas dan pelayanan Polri.

Hal tersebut menjadi input dari Bhabinkamtibmas dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dengan harapan masyarakat dapat memberi output seperti yang tertulis dalam Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 21 Indikator keberhasilan Polmas, dilihat dari aspek masyarakat sebagai berikut :

- a. Pengemban Polmas dan Bhabinkamtibmas mudah dihubungi oleh masyarakat;
- b. Pos/loket pengaduan/laporan mudah ditemukan masyarakat;
- c. Mekanisme pengaduan mudah, cepat dan tidak berbelit-belit;
- d. Respon/jawaban atas pengaduan cepat/segera diperoleh masyarakat;
- e. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Polri;
- f. Meningkatnya kemampuan FKPM dalam menemukan, mengidentifikasi akar masalah, dan penyelesaiannya;
- g. Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan di lingkungannya;
- h. Berkurangnya ketergantungan masyarakat kepada Polri; dan
- i. Meningkatnya dukungan masyarakat dalam memberikan informasi dan pemikiran

4.1.2.2 Kualitas Layanan

Pada Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 20 Dalam Pelaksanaan tugasnya Bhabinkamtibmas memiliki Indikator Keberhasilan Polmas yang dilihat dalam aspek Pengemban Polmas dan Bhabinkamtibmas yaitu sebagai berikut :

- a. Kesadaran bahwa masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang harus dilayani;
- b. Meningkatnya rasa tanggung jawab tugas kepada masyarakat;
- c. Meningkatnya semangat melayani dan melindungi masyarakat sebagai kewajiban profesi;
- d. Meningkatnya kesiapan dan kesediaan menerima keluhan/pengaduan masyarakat;

- e. Meningkatnya kecepatan merespons pengaduan/keluhan/laporan masyarakat;
- f. Meningkatnya kecepatan mendatangi TKP;
- g. Meningkatnya kesiapan memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan masyarakat;
- h. Meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah, konflik/pertikaian antarwarga; dan
- i. Meningkatnya intensitas kunjungan petugas terhadap warga.

4.1.2.3 Responsivitas

Merupakan Ketersediaan Bhabinkamtibmas dalam melayani masyarakat agar tercapainya keamanan dan ketertiban yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Dalam Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 26 ayat 1 dijelaskan fungsi dari Bhabinkamtibmas yaitu :

- a. Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat untuk:
 - 1) mendengarkan keluhan warga masyarakat tentang permasalahan Kamtibmas dan memberikan penjelasan serta penyelesaiannya;
 - 2) memelihara hubungan silaturahmi/persaudaraan;
- b. Membimbing dan menyuluh dibidang hukum dan kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran hukum dan kamtibmas dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM);
- c. Menyebarkan informasi tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Harkamtibmas);
- d. Mendorong pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan dan kegiatan masyarakat;
- e. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang memerlukan;
- f. Menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif;
- g. Mengkoordinasikan upaya pembinaan kamtibmas dengan perangkat desa/kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya; dan
- h. Melaksanakan konsultasi, mediasi, negosiasi, fasilitasi, motivasi kepada masyarakat dalam harkamtibmas dan pemecahan masalah

kejahatan dan sosial.

Berdasarkan Penjelasan poin a yang terdapat di dalam Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 20 dijelaskan bahwa Bhabinkamtibmas melaksanakan kunjungan kepada masyarakat untuk mendengarkan aspirasi masyarakat tentang permasalahan kamtibmas dan memberikan penjelasan. Maka dari pada itu Bhabinkamtibmas dapat melaksanakan tugasnya dalam memelihara keamanan dan ketertiban sesuai dengan harapan masyarakat

4.1.2.4 Responsibilitas

Merupakan Kesiapan dari Personil Bhabinkamtibmas di lapangan apa sudah sesuai dengan administrasi yang berlaku. Dalam Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 Pasal 30 Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya menggunakan perlengkapan berupa :

- a. Jas hujan;
- b. Rompi;
- c. Jaket;
- d. Senter;
- e. Ransel Kerja;
- f. Kamera;
- g. komputer, modem, dan printer;
- h. Alat Komunikasi (HP, HT, Megaphone/Wireless);
- i. Kartu Nama;
- j. Belangko Kunjungan;
- k. Stiker Kunjungan;
- l. Brosur Kamtibmas;
- m. Buku Agenda;
- n. Peta Desa/Kelurahan;
- o. Garis Polisi (police line);
- p. Alat Tulis Kantor (ATK); dan

q. Alat mobilitas (sepeda motor/sepeda/lain-lain).

4.1.2.5 Akuntabilitas

Pada Peraturan Kapolri No 7 Tahun 2021 Pasal 3 Ayat 2 Disebutkan Bahwa Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolsek dan dalam kegiatan sehari-hari berada di bawah pembinaan Kepala Unit Pembinaan Masyarakat Sektor dengan Harapan bahwa pelaksanaan tugas dari Bhabinkamtibmas dapat selaras dengan yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Hukum Polres Karanganyar.

4.2 Langkah – Langkah Pemecahan Masalah

Bhabinkamtibmas sebagai garda terdepan Polri yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Berperan untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat agar terciptanya keamanan dan ketertiban yang kondusif sehingga tercapainya lingkungan masyarakat yang aman dan tentram. Maka dari pada itu penulis melakukan analisa terhadap langkah-langkah Pemecahan Masalah sebagai berikut :

4.2.1 Upaya Optimalisasi Kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar.

Pemecahan masalah terkait dengan kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Satbinmas wilayah hukum Polres Karanganyar dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat diperlukannya personil yang siap dalam kualitas, teknik dan perlengkapan. Maka dari pada itu penulis menggunakan Teori SDO George R Terry yang terdiri dari 4 unsur yaitu *Man, Money, Method, Material* sebagai pisau analisis terhadap permasalahan Kualitas SDO Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah Polres Karanganyar, unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 *Man* (Manusia)

Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Bhabinkamtibmas dapat dilihat dari tingkat motivasi, keahlian, dan kesiapan dari personil Bhabinkamtibmas itu sendiri. Maka peluang yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari personil Bhabinkamtibmas tersebut

dilakukannya pelatihan-pelatihan seperti cara penyelesaian *problem solving*, dan sambang ke pemukiman masyarakat agar personil yang masih kurang dalam segi kemampuan dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang masih belum dikuasai oleh personil Bhabinkamtibmas dibimbing oleh personil Bhabinkamtibmas yang memiliki keahlian lebih dalam hal khusus dan memberi motivasi dalam pelaksanaan latihan tersebut agar personil Bhabinkamtibmas dapat terdorong untuk bisa menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pekerjaannya dengan menerapkan sistem *Reward and Punishment*.

Diperlukannya bantuan dari personil yang memiliki keahlian lebih dalam bidang Bhabinkamtibmas tertentu untuk ikut serta berbagi kepada rekan-rekan Bhabinkamtibmas lainnya. Hal ini dapat membentuk kerja sama yang baik antara personil Bhabinkamtibmas dan juga dapat membantu personil yang masih kurang dalam segi keterampilan tertentu, sehingga dengan harapan personil Bhabinkamtibmas dapat berhubungan erat dan berkembang menjadi lebih baik untuk tercapainya keamanan dan ketertiban yang diharapkan masyarakat.

4.2.1.2 Money (Uang)

Dalam pelaksanaan kegiatannya seperti pembinaan terhadap masyarakat, sambang, dan melakukan *problem solving* kepada masyarakat, sebagian personil Bhabinkamtibmas yang memiliki kondisi medan jalan yang buruk di sekitar zona desa binaanya akan memakan banyak biaya untuk mencapai desa binaanya tersebut sehingga Bhabinkamtibmas tidak dapat selalu hadir di lingkungan desa binaanya. Maka personil Bhabinkamtibmas dapat melakukan kerja sama dengan Organisasi Perlindungan Masyarakat (Linmas) sekitar desa binaanya untuk melakukan kegiatan Polmas dalam rangka membantu Bhabinkamtibmas dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan dengan mudah menerima laporan aduan masyarakat walau dalam situasi yang sulit bagi personil Bhabinkamtibmas untuk menghampiri daerah desa binaanya tersebut.

4.2.1.3 Material (Materi)

Pelaksanaan Kegiatan tugas wajib dari Bhabinkamtibmas seperti sambang, penyuluhan dan *problem solving* tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang cukup agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Maka dari pada itu dikarenakan keterbatasan dari sarana dan prasarana personil Bhabinkamtibmas maka ada baiknya untuk personil Bhabinkamtibmas bekerja sama dengan fungsi lain seperti Sabhara dan Lalu lintas untuk dapat memenuhi sarana prasarana dalam penyampaian pesan-pesan kepada masyarakat. Seperti kendaraan dan pengeras suara merupakan sarana prasarana yang wajib diperlukan Bhabinkamtibmas dalam menyebarkan informasi tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat sekitar Polres Karanganyar. Untuk personil Bhabinkamtibmas juga dapat lebih mengembangkan penggunaan via alat komunikasi yang berbasis Android untuk dapat lebih mudah dalam penyampaian pesan dan penerimaan aspirasi kepada masyarakat.

4.2.2 Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar

Penulis memberikan pemecahan masalah terkait dengan Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar menggunakan teori dan konsep yang berhubungan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun (2008 : 986) "Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan lebih baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Optimalisasi juga dianggap sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas diperlukannya kinerja yang ideal. Sebuah hasil kerja (kinerja) yang dicapai oleh seorang aparatur, yang menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, dapat mempermudah arah penataan lembaga organisasi

pemerintah. Akibatnya akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Dalam teori kinerja Menurut Dwiyanto (2002:48-49) adapun alat pengukur kinerja birokrasi publik yang digunakan untuk pemecahan permasalahan dalam optimalisasi pelaksanaan kinerja kegiatan Bhabinkamtibmas yaitu, sebagai berikut:

4.2.2.1 Produktivitas

Tingkat efisiensi dan efektifitas pelayanan dari Bhabinkamtibmas sangat diperlukan dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Maka untuk tetap menjaga rasio antara pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas dengan tanggapan positif dari masyarakat, maka dilakukannya selalu survey berkala kepada masyarakat terkait dengan pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas, apakah adanya kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas dalam satu bulan ini. Sehingga kualitas dari pelayanan dapat tetap terjaga dan angka gangguan keamanan pun tetap menurun sehingga masyarakat dapat hidup dengan situasi yang aman dan kondusif.

4.2.2.2 Kualitas Pelayanan

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Bhabinkamtibmas menjadi salah satu indikator pandangan masyarakat terkait situasi keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar. maka untuk memenuhi seluruh kepentingan masyarakat dalam keamanan dan ketertiban, Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan pekerjaan dapat membuat kantor di salah satu ruangan yang ada di bangunan pemerintahan desa binaannya tersebut agar masyarakat di desa binaannya dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan Bhabinkamtibmas dan pesan-pesan pimpinan mudah disampaikan melalui media pemerintahan desa. Bila diperlukan dengan alternatif yang berbeda, Bhabinkamtibmas idealnya diberikan rumah dinas yang terletak di desa binaannya agar dalam pelaksanaan tugasnya, personil Bhabinkamtibmas dapat dengan cepat dan mudah menerima laporan dari masyarakat kapan saja. Sehingga pelayanan Bhabinkamtibmas kepada masyarakat dapat terpenuhi dan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat dapat berlangsung sesuai dengan

harapan.

4.2.2.3 Responsivitas

Responsivitas merupakan kepekaan personil Bhabinkamtibmas terhadap kebutuhan, membuat rencana kegiatan dan memprioritaskan program pelayanan yang menjadi aspirasi dari masyarakat. Dalam pelaksanaan Bhabinkamtibmas wilayah Polres Karanganyar sudah sangat baik dalam segi kepekaan, perencanaan kegiatan dan program prioritas yang diberikan dari masyarakat. Maka untuk mempertahankan hal tersebut maka dilakukan pemeriksaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dari Bhabinkamtibmas setiap minggunya, diperhatikan dari persiapan pelaksanaan seperti administrasi dan kelengkapan dan proses pelaksanaan kegiatan seperti penerima aspirasi masyarakat dan melakukan *problem solving* terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban. Memberi motivasi berupa *reward* kepada personil Bhabinkamtibmas yang tetap berkomitmen terhadap pelaksanaan kinerja kegiatannya yang baik. Dengan harapan pelaksanaan pemeriksaan ini dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas di wilayah Polres Karanganyar.

4.2.2.4 Rensposibilitas

Dalam Pelaksanaan kegiatannya Bhabinkamtibmas berpedoman dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) dimana dalam melaksanakan tugasnya Bhabinkamtibmas sudah diatur oleh prosedur-prosedur yang tertera di SOP tersebut sehingga kinerja pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas terhindari dari penyimpangan dan proses pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan memiliki tujuan. Untuk mempertahankan hal tersebut maka ada baiknya dilakukan supervisi kepada personil Bhabinkamtibmas di awal sebelum pelaksanaan kegiatan untuk tetap menjaga kualitas Bhabinkamtibmas dalam segi kesiapan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

4.2.2.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan seberapa besar nilai kebijakan pimpinan yang diterima dan dilaksanakan oleh anggotanya sesuai dengan keinginan dan aspirasi rakyat. Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolsek, dimana Kapolsek juga bertanggung jawab kepada Kapolres yang menjadi pimpinan teratas dari kewilayahan Polres itu sendiri. Maka dapat diperhatikan bahwa pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas sudah sesuai dengan pesan dan arahan dari Kapolres itu sendiri dan sebagai Bhabinkamtibmas meneruskan isi pesan tersebut sesuai dengan aspirasi yang masyarakat harapkan. Oleh sebab itu untuk menjaga loyalitas dari Bhabinkamtibmas itu sendiri maka dari personil Kanit Bhabinkamtibmas tiap polsek yang menjabat sebagai supervisi personil Bhabinkamtibmas di tiap polsek-polsek wilayah hukum Polres Karanganyar untuk selalu melakukan pengawasan terhadap personil pada saat pelaksanaan proses kinerja kegiatan Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat tetap berjalan dengan semestinya dan tidak terjadi perubahan yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dan di analisa oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa simpulan yaitu

5.1.1 Kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar Saat ini

Dalam menganalisa kualitas SDM Bhabinkamtibmas digunakan teori SDO (Sumber Daya Organisasi) sebagai pisau analisis. Adapun unsur yang digunakan yaitu *Man*, *Money*, *Method* dan *Material* dalam membahas tentang Kualitas SDM Bhabinkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Karanganyar dalam rangka memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yaitu, ebagai Berikut :

1. Unsur *Man* (Manusia) adalah Dalam Kualitas SDM Bhabinkamtibmas dimana terdapat keterbatasan personil menjadi salah satu faktor penurunan kinerja dari Bhabinkamtibmas, dalam segi keterampilan personil Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar belum seluruhnya merata untuk Dikjur Binmas hanya 11 personil bhabinkamtibmas yang pernah melaksanakan dan 166 personil lainnya belum mendapatkan pelatihan atau Dikjur Binmas sehingga personil Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk personil Bhabinkamtibmas belum seluruhnya definitif sehingga menimbulkan kecemburuan terhadap personil yang belum definitif dan menyebabkan turunnya motivasi personil dalam kualitas kinerjanya.
2. Unsur *Money* (Uang) adalah Anggaran merupakan penunjang dari berjalannya suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan Bhabinkamtibmas. Tetapi masih banyak kendala yang dihadapi personil Bhabinkamtibmas terkait dengan situasi dan kondisi yang menyebabkan kurangnya anggaran yang diterima oleh personil Bhabinkamtibmas untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal dikarenakan biaya bahan bakar yang terbatas yang menghambat personil bhabinkamtibmas untuk mencapai daerah desa binaanya.

3. Unsur *Material* (Materi) adalah sarana dan prasarana yang diperlukan Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya. Seperti dalam penyampaian pesan-pesan atau pembinaan kepada masyarakat, diperlukannya perlengkapan seperti pengeras suara agar penyampaian pesan dapat diterima oleh masyarakat. Tetapi dalam pembagian perlengkapan masih terbatas kepada seluruh personil Bhabinkamtibmas. Personil yang mendapat dukungan perlengkapan hanya berkisar 104 personil dan yang belum terdukung berjumlah 73 personil, hal ini dapat menghambat berjalannya upaya dari Bhabinkamtibmas dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

5.1.2 Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Memelihara Kemanan dan Ketertiban Masyarakat di wilayah hukum Polres Karanganyar

Untuk Pembahasan terkait Pelaksanaan Kinerja Kegiatan Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polres Karanganyar Belum Optimal, maka penulis dapat menarik kesimpulan terkait Pelaksanaan Kegiatan Bhabinkamtibmas untuk dalam beberapa unsur sudah baik tetapi pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat diterima seluruh masyarakat yang ada di wilayah Polres Karanganyar dikarenakan wilayah medan yang tidak merata dan kurangnya personil menyebabkan Bhabinkamtibmas sulit untuk melaksanakan kegiatan keseluruhan wilayah secara merata sehingga masyarakat tidak semuanya mendapatkan pelayanan yang sama.

5.2 Saran

Sebagaimana dibahas, bahwa kinerja Bhabinkamtibmas dalam rangka memelihara kemanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Karanganyar belum Optimal, maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Desa di wilayah karanganyar berjumlah 177 desa dan sedangkan jumlah personil Bhabinkamtibmas definitif di wilayah polres karanganyar ada 94 dan 83 non definitif. Untuk dari Kabagsdm dapat mengajukan agar seluruh personil non definitif dapat menerima nomor KEP Bhabinkamtibmas Kapolda sehingga dalam pelaksanaan tugasnya tidak terjadi lagi kecemburuan antar personil Bhabinkamtibmas.

-
2. Untuk anggaran transportasi untuk lebih diperhatikan lagi dikarenakan wilayah Karanganyar yang dominan dengan ketinggian yang tidak merata, maka biaya transportasi dan ketersediaan kendaraan untuk lebih ditingkatkan agar personil Bhabinkamtibmas dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya tanpa adanya hambatan.
 3. Untuk sarana dan prasarana Kabagrenmin bekerjasama dengan Kabaglog dapat mengajukan untuk penambahan jumlah sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan personil Bhabinkamtibmas dan memperhatikan lagi kondisi dari sarana prasarana yang tidak layak pakai, sehingga dapat diperbaiki atau diganti dengan yang baru agar dalam pelaksanaan tugasnya personil Bhabinkamtibmas tidak mengalami hambatan.
 4. Dikarenakan sebagian personil Bhabinkamtibmas memiliki jarak tempuh yang jauh antara polsek dengan desa binaan. Maka bila lebih optimalnya Kabagrenmin bekerjasama dengan Kasikeu dan Kabaglog untuk mengajukan kepada personil Bhabinkamtibmas dapat diberi rumah dinas kepada personil yang desa binaan sulit untuk dijangkau agar penerimaan pelayanan dapat diterima lebih baik dan interaksi antara Bhabinkamtibmas dengan masyarakat dapat terlaksanakan tanpa ada hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agus, Dwiyanto. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Yogyakarta : PSKK-UGM.

Akademi Kepolisian. 2021. *Fungsi Teknis Binmas*. Semarang : Akademi Kepolisian

Akademi Kepolisian. 2021. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*. Semarang : Akademi Kepolisian.

Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London : *Institute of Personnel and Development*.

Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Moehariono. 2020. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, edisi revisi. Yogyakarta : Graha Ilmu

Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Murdjianto. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bina Atmaja : Bandung.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.

Surat Keputusan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor:

KEP/154/X/HUK/4.5/2021 tentang *Pedoman Penulisan Dan Penilaian Tugas Akhir Taruna Akademi Kepolisian*. Semarang

Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Askara.

Undang-Undang :

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*.

Republik Indonesia, *Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi Dan Implementasi Pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri*.

Republik Indonesia, *Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang*

Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia, *Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat.*

Republik Indonesia, *Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2021 tentang Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.*

Republik Indonesia, *Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor.*

Skripsi :

Anggoro, Rizky Bimo. 2017. *Optimalisasi Program Sambang Desa Oleh Satuan Binmas Polres Magelang Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Wilayah Hukum Polres Magelang.* Semarang : Akademi Kepolisian.

Saur, Patuan. 2022. *Optimalisasi Kinerja Bhabinkamtibmas Polres Sragen Melalui Pembinaan Dan Penyuluhan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Pencurian Dengan Pemberatan.* Semarang : Akademi Kepolisian.

Internet :

Wikipedia. 2014. "Optimalisasi Mesin Pencari".
<https://id.wikipedia.org/wiki/Optimisasi-mesin-pencari/>

Hartono, Tristin. 2021. "Pengertian Analisis SWOT dan Cara Menggunakannya". <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-analisis-swot-dan-cara-menggunakannya/>